

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA  
SYARIAH PERIODE 2012-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Program Studi Perbankan Syariah



Oleh

Ayu Hikmah Rondonuwu

NIM. 17.4.2.009

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**1443 H/2021 M**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA  
SYARIAH PERIODE 2012-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Program Studi Perbankan Syariah



Oleh

Ayu Hikmah Rondonuwu

NIM. 17.4.2.009

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

**1443 H/2021 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ayu Hikmah Rondonuwu

Nim : 17.4.2.009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2019

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 12 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Ayu Hikmah Rondonuwu

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2019” yang ditulis oleh Ayu Hikmah Rondonuwu ini telah diketahui pada tanggal 12 Agustus 2021

Oleh:

Pembimbing I



Dr. Evra Willya, M.Ag.

NIP. 197307201998032001

Pembimbing II



Rahmawaty, M.SI.

NIP. 197809202005012010

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2019” Yang ditulis oleh Ayu Hikmah Rondonuwu, NIM: 17.4.2.009, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 26 Agustus 2021 bertepatan dengan 17 Muharram 1443 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Perbankan Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 2 September 2021 M

24 Muharram 1443 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Evra Willya, M.Ag.

(.....)

Sekretaris : Rahmawaty, M.SI.

(.....)

Munaqisy I : Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd.

(.....)

Munaqisy II : Muhammad Azhar Muslih, MM.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Evra Willya, M.Ag.

(.....)

Pembimbing II : Rahmawaty, M.SI.

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Rosdalina Bakido, S.Ag., M.Hum  
NIP. 1\*7803242006042003





**KEMENTERIAN AGAMA RI.**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128*

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor: B-~~687~~/In.25/F.IV/PP.009/08/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum  
Nip. : 19780324200642003  
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Ayu Hikmah Rondonuwu  
Nim. : 17.4.2.009  
Prodi. : Perbankan Syariah

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

“Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2019”

Dinyatakan bebas plagiasi/~~plagiasi di atas 25% \*~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 19. Agustus 2021

Dekan,

  
Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum  
Nip. 19780324200642003

## ABSTRACT

**Author name** : Ayu Hikmah Rondonuwu  
**Student ID Number** : 17.4.2.009  
**Study Program** : Syariah Banking  
**Faculty** : Islamic Economy and Business  
**Thesis Title** : The Analysis of the Effect of Inflation Level towards the Profitability of the Bank Rakyat Indonesia Syariah in the 2012-2019 Period

---

The study aims to analyze the effect of inflation level towards the profitability partially with regards to *Return On Assets* (ROA) at the Bank Rakyat Indonesia Syariah. The study used quantitative approach. The samples were determined using non-probability sampling under the purposive sampling technique. The Data used in this study was secondary data taken from the examined bank's quarterly financial report during the period of 2012-2019. The analysis was conducted using simple regression test. The result showed that partially (by T-test) the level of inflation had a positive but insignificant towards ROA during the research period, because the regression coefficient was 0.027 and the resulted probability value was  $0.517 > 0.05$  showed that the level of inflation had a positive but insignificant effect on *Return On Assets* (ROA).

**Keyword:** level of inflation, ROA



**ABSTRAK**

**Nama Penulis** : Ayu Hikmah Rondonuwu  
**NIM** : 17.4.2.009  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Judul Skripsi** : Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2019

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah secara parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Sampling Purposive*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan triwulan BRISyariah di Indonesia tahun 2012-2019. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) tingkat inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA selama periode penelitian, karena koefisien regresi sebesar 0,027 dan nilai probabilitas yang dihasilkan 0,517 > 0,05 menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

**Kata Kunci : Tingkat Inflasi, ROA.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis kesempatan, kesehatan serta ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, serta semoga kita bisa mendapatkan syafaatnya dihari akhir nanti. Aamiin yaa robbal ‘alamin.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Manado Tahun ajaran 2021. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Orang Tua tercinta, Ibunda Jahra Al-Amri dan Ayahanda Abjan Rondonuwu yang telah membesarkan, merawat, menafkahi, serta tidak pernah berhenti mendoakan dan menasehati penulis hingga bisa sampai pada tahap ini.

Selama penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Delmus P.Salim, MA., M.Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado
2. Ibu Dr. Rosdalina Bukido M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Manado
3. Bapak Nur Shadiq Sandimula, S.HI., ME selaku PLT Ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Ibu Dr. Nurlaila Harun, M.Si., selaku dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sejak masuk kuliah sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan yang telah banyak memberikan pelayanan demi kelancaran proses perkuliahan dan pengurusan administrasi hingga penyelesaian tugas akhir ini.
7. Ibu Dr. Evra Willya, M.Ag., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberi arahan, semangat dan memotivasi penulis hingga tugas akhir ini bisa diselesaikan.
8. Ibu Rahmawaty, M.SI., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberi arahan, semangat dan memotivasi penulis hingga tugas akhir ini bisa diselesaikan.
9. Ibu Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd., selaku Penguji I dan Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Bapak Muhammad Azhar Muslihin, MM., selaku Penguji II dan sekretaris prodi perbankan syariah yang telah banyak membantu serta memberikan pengarahan kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini.
11. Keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan yang luar biasa untuk penulis selama menjalani pendidikan perkuliahan.
12. Seluruh Fasilitator RTSQ Manado yang selalu memberikan doa dan dukungan selama penulis mengerjakan tugas akhir ini.
13. Sahabat penulis, Riskayanti Muhammad yang selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun.
14. Kak Intan Riandani yang telah mendampingi, mendoakan dan selalu memberikan dukungan kepada penulis dengan motivasi yang selalu penulis ingat “Waktu adalah pedang”.
15. Kak Adi Tri Saputra yang telah banyak membantu dan mengajarkan penulis selama pengerjaan skripsi dengan penuh kesabaran.
16. Rekan-rekan seperjuangan penulis, Firdania Yoyang, Elza, dan Sriaryanti Humune, yang selalu kebersamai dalam setiap proses untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

17. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (ES).

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua dan membalas setiap kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini sehingga penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran dari semua pihak. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Manado, 12 Agustus 2021

Penyusun Skripsi,



Ayu Hikmah Rondonuwu

NIM. 17.4.2.009

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR SINGKATAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional.....	13
H. Penelitian Terdahulu .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	18

BAB II LANDASAN TEORI .....	20
A. Bank Syariah .....	20
1. Pengertian Bank Syariah .....	20
2. Fungsi Bank Syariah .....	20
3. Prinsip Operasional Bank Syariah .....	21
4. Penilaian Kesehatan Bank Syariah.....	22
B. Inflasi.....	24
1. Pengertian Inflasi .....	24
2. Teori Inflasi.....	25
3. Dampak Buruk Inflasi .....	28
4. Jenis-jenis Inflasi.....	29
C. Profitabilitas .....	32
1. Pengertian Profitabilitas .....	32
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	35
3. Jenis-jenis Profitabilitas .....	36
D. Kerangka Penelitian .....	37
E. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
1. Tempat.....	38
2. Waktu .....	38
B. Rancangan Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	39
D. Data & Instrumen.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji statistik Deskriptif .....	42
2. Uji Stasioneritas .....	43

3. Uji Asumsi Klasik.....	43
4. Uji Hipotesis .....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	49
A. Deskriptif Obyek Penelitian.....	49
1. Profil PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.....	49
2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk .....	50
B. Deskriptif Data Penelitian.....	51
1. Tingkat Inflasi .....	51
2. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	52
C. Hasil Analisis Data.....	52
1. Uji Statistik Deskriptif .....	52
2. Uji Stasioneritas .....	53
3. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Linearitas.....	57
c. Uji Heteroskedastisitas.....	58
d. Uji Autokorelasi.....	59
4. Uji Hipotesis .....	63
a. Uji Parsial (Uji t).....	63
b. Uji R <sup>2</sup> .....	64
5. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	65
D. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	81
RIWAYAT HIDUP.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia .....	2
Tabel 1.2 Data pergerakan Inflasi dan Perkembangan <i>Return On Assets</i> PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Periode 2012-2019.....	5
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4.1 Data Tingkat Inflasi Triwulan Periode 2012-2019 .....	51
Tabel 4.2 Data <i>Return On Assets</i> Triwulan Periode 2012-2019 .....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Stasioneritas pada Level .....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Stasioneritas pada <i>first difference</i> .....	54
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	57
Tabel 4.7 Deviation From Linearity.....	58
Tabel 4.8 Uji Glejser.....	59
Tabel 4.9 Uji Durbin-Watson .....	60
Tabel 4.10 Durbin-Watson... ..	60
Tabel 4.11 Uji Run Test.....	61
Tabel 4.12 Uji Durbin Watson.....	62
Tabel 4.13 Uji Durbin Watson D.....	62
Tabel 4.14 Uji Statistik t.....	63
Tabel 4.15 Uji $R^2$ .....	64
Tabel 4.16 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	64
Tabel 4.17 Analisis Regresi Linier Sederhana ANOVA .....	65
Tabel 4.18 Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients .....	66

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	37
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Plot.....	55
Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan Grafik Histogram .....	56
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Inflasi dan ROA BRISyariah 2012-2019 .....	69

**DAFTAR SINGKATAN**

SWT	: <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW	: <i>Shallallahu Alaihi Wasallam</i>
BI	: Bank Indonesia
BUS	: Bank Umum Syariah
UUS	: Unit Usaha Syariah
BPRS	: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
ROA	: <i>Return On Assets</i>

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Data Pergerakan Inflasi dan Profitabilitas .....	81
Lampiran 2: Hasil Output SPSS.....	82
Lampiran 3: Hasil Output EViews 10.....	86
Lampiran 4: Tabel Durbin Watson .....	90
Lampiran 5: Nilai T Tabel.....	91
Lampiran 6: Surat Permohonan Penelitian dan Persetujuan OJK.....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank Syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga, serta produk pembiayaan maupun jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dikembangkan berlandaskan pada prinsip syariat Islam.<sup>1</sup> Eksistensi perbankan syariah di Indonesia menjadi gambaran atas kebutuhan masyarakat pada sistem perbankan yang dapat berkontribusi dalam kestabilan keuangan nasional dengan menggunakan prinsip syariah.

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut Bank Syariah maupun Unit Usaha Syariah (UUS) serta mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan juga cara maupun proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>2</sup>

Bank yang berperan sebagai lembaga intermediasi tidak akan lepas dari pengaruh kondisi perekonomian suatu negara. Dibuktikan dengan kejadian krisis moneter yang diawali oleh terdepresiasinya secara tajam mata uang domestik (rupiah) terhadap mata uang asing sehingga menjadi penyebab timbulnya inflasi.<sup>3</sup> Di mana, masalah perekonomian ini berdampak pada semua sektor riil, tak terkecuali lembaga perbankan yang bergerak di bidang keuangan. Meningkatnya laju inflasi ditandai dengan peningkatan harga suatu barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus dari satu periode ke periode selanjutnya. Adapun kenaikan harga

---

<sup>1</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 1st edn (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017). h. 2.

<sup>2</sup> 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah'.

<sup>3</sup> Adwin S Atmadja, 'Inflasi Di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya', *Akuntansi Dan Keuangan*, 1 (1999) <<https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.1.1.pp.%2054-67>>. h. 55.

dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, tercatat ada 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan total keseluruhan 2.762 jaringan kantor yang mencakup kantor cabang, kantor cabang pembantu, maupun kantor kas yang tersebar di hampir seluruh penjuru Indonesia.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia**

<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Unit Usaha Syariah</b>
1. PT. Bank Aceh Syariah	1. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2. PT. BBPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2. PT. Bank Permata, Tbk
3. PT. Bank Muamalat Indonesia	3. PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
4. PT. Bank Victoria Syariah	4. PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5. PT. Bank BRISyariah	5. PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6. PT. Bank Jabaer Banten Syariah	6. PT. Bank Sinarmas
7. PT. Bank BNI Syariah	7. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8. PT. Bank Syariah Mandiri	8. PT. BPD DKI
9. PT. Bank Mega Syariah	9. PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10. PT. Bank Panin Dubai Syariah	
11. PT. Bank Syariah Bukopin	10. PT. BPD Jawa Tengah

<sup>4</sup> Bank Indonesia, 'Inflasi', *www.bi.go.id*, 2020 <<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>>. (diakses pada tanggal 2 Februari 2021).

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan, 'Statistik Perbankan Syariah', *www.Ojk.Go.Id*, 2020 <[https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2020/SPS Januari 2020.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2020/SPS%20Januari%202020.pdf)>. (diakses pada tanggal 08 Januari 2021).

12. PT. BCA Syariah	11. PT. BPD Jawa Timur, Tbk
13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	12. PT. BPD Sumatera Utara
14. PT. Maybank Syariah Indonesia	13. PT. BPD Jambi
	14. PT. BPD Sumatera Barat
	15. PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
	16. PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
	17. PT. BPD Kalimantan Selatan
	18. PT. BPD Kalimantan Barat
	19. PT. BPD Kalimantan Timur
	20. PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dalam lembaga perbankan, segala sesuatu dituntut untuk sempurna dalam menjalankan operasional, dikarenakan lembaga perbankan adalah lembaga yang memiliki risiko besar. Oleh karena itu sangat penting bagi bank untuk mengelola manajemennya dengan baik agar bank tetap dalam kategori sehat. Bank yang sehat akan sangat berpengaruh pada profitabilitas yang akan diperoleh. Selain itu, bank dengan kinerja yang baik akan menjadi pilihan bagi investor untuk menginvestasikan dananya.

Dengan adanya kepercayaan dari investor untuk menanam modal dan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana, maka laba bank akan mengalami peningkatan. Sehingga laba tersebut dapat dijadikan modal bank untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Laba atau keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi akan diberikan kepada nasabah dengan nisbah atau bagi hasil berdasarkan perolehan keuntungan, sehingga bank tidak berkewajiban untuk membayar bunga simpanannya kepada nasabah.

Dalam mengukur kinerja manajemen suatu bank untuk memperoleh laba dapat diukur dengan profitabilitas. Dalam profitabilitas terdapat alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank yang disebut dengan rasio rentabilitas. Menurut Munawir, rasio rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.<sup>6</sup> Selain itu, Kasmir mendefinisikan rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.<sup>7</sup> Dalam rasio rentabilitas terdapat salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung laba bank pada periode tertentu, rasio tersebut adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank.<sup>8</sup> Dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba digunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki bank berupa aktiva maupun modal.<sup>9</sup> Jadi, semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik kinerja keuangannya dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam menilai rasio profitabilitas digunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio mengukur tingkat efisiensi usaha yang berhasil dicapai sebuah bank. Rasio rentabilitas sering disebut juga profitabilitas usaha.<sup>10</sup> Di mana kinerja sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan adalah kata

---

<sup>6</sup> Tri Wulandari and Hidayat Darwis, 'Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan', *Jurnal Akuntansi*, 8 (2019) <<http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/65/46>>. h. 38.

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2018). h. 196.

<sup>8</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. h. 196.

<sup>9</sup> Laila Fatma, 'Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2019) <[http://repository.uinsu.ac.id/8173/1/skripsi\\_laila\\_fatma.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8173/1/skripsi_laila_fatma.pdf)>. h. 2.

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. h. 234.

lain dari profitabilitas. Sederhananya, *Return On Assets* (ROA) dalam rasio rentabilitas diperlukan untuk mengukur profitabilitas keuntungan suatu perusahaan.

Berikut ini merupakan data pergerakan inflasi dan perkembangan *Return On Asset* BRISyariah dari kurun waktu 2012-2019:

**Tabel 1.2**  
**Data pergerakan Inflasi dan Perkembangan *Return On Assets***  
**PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Periode 2012-2019**

Tahun	Tingkat Inflasi (%)	ROA (%)
Des 2012	4.3	1.19
Des 2013	8.38	1.15
Des 2014	8.36	0.08
Des 2015	3.35	0.77
Des 2016	3.02	0.95
Des 2017	3.61	0.51
Des 2018	3.13	0.43
Des 2019	2.72	0.31

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat inflasi dan *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi, di mana pada 2012 inflasi menunjukkan angka yang rendah namun ditahun selanjutnya angka inflasi meningkat. Pada tahun 2013-2015 terjadi penurunan inflasi hingga tahun 2017 angka inflasi meninggi dan kembali mengalami penurunan hingga tahun 2019. Menurut Sukirno bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka dampaknya adalah penurunan nilai riil tabungan dalam hal ini diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi, pada perkembangan ROA yang tinggi tahun 2012 terus mengalami penurunan yang cukup drastis hingga tahun 2014. Kemudian tahun 2015-2016 angka ROA mengalami

peningkatan dan terlihat stabil. Sampai pada tahun 2017 angka ROA kembali merosot dibanding tahun-tahun sebelumnya hingga tahun 2019 bersamaan dengan angka inflasi yang rendah.

Tingkat inflasi dari tahun 2012-2019 memiliki rata-rata pertumbuhan 4,60%. Inflasi terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar 8.38% dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 2.72%. Penyimpangan inflasi terhadap ROA terjadi pada tahun 2014, 2018 dan 2019. Tahun 2014 tingkat inflasi turun namun ROA menurun seharusnya ROA meningkat. Tahun 2018 tingkat inflasi menurun 0,48% namun ROA juga menurun seharusnya ROA meningkat. Tahun 2019 tingkat inflasi menurun 0,41% namun ROA menurun seharusnya ROA meningkat.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ketika tingkat inflasi mengalami penurunan, angka ROA BRISyariah pun ikut menurun. Hal inilah yang menjadi sorotan karena diketahui adanya *gap* antara kejadian empiris dengan teori Sukirno yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka berdampak pada penurunan ROA. Dikarenakan tingginya inflasi akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot sebab masyarakat akan menggunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang tersebut, sehingga berdampak pada profitabilitas bank secara signifikan.<sup>11</sup>

Akibat lemahnya sistem perbankan di Indonesia, sehingga krisis moneter pada akhir tahun 1997 tidak dapat terhindar lagi, yang mengakibatkan sejumlah besar bank dilikuidasi. Bahkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan bank-bank komersial berangsur menghilang sehingga mengakibatkan penarikan secara besar-besaran atas

---

<sup>11</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). h. 11.

deposito dari sejumlah besar lembaga perbankan.<sup>12</sup> Likuidasi bank terjadi akibat ketidakmampuan bank-bank konvensional dalam melaksanakan kewajibannya, karena kebijakan penetapan bunga tinggi saat krisis berlangsung.

Namun, masalah perekonomian ini tidak berpengaruh terhadap kondisi keuangan perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang tidak terpengaruh dan mampu bertahan karena menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah, di mana mekanisme kegiatan usaha, sistem dan cara bank syariah beroperasi seluruhnya menerapkan konsep bagi hasil berdasarkan pada syariat Islam yakni Al-Qur'an dan hadis.

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh bank syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu: produk penyaluran dana (*financing*); produk penghimpunan dana (*funding*); dan produk jasa (*service*).<sup>13</sup> Di mana dalam operasionalnya diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu tidak mengandung unsur riba, *zalim*, transaksi objek yang haram, ketidakpastian serta ketidakjelasan objek. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana pada Surah an-Nisaa [4] ayat 29 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ ۖ ... (٢٩)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu....(QS. an-Nisaa [4]: 29)<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Agus Triyanta, *Hukum Perbankan Syariah* (Malang: Setara Press, 2016). h. 19.

<sup>13</sup> Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, 4th ed. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 97.

<sup>14</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 'Qur'an Kemenag' (Kementerian Agama RI, 2019).

Kemudian hadis shahih riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi dalam kitab *Bulughul Maram*, yakni Dari Abu Hurairah beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أَسْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Terjemahnya:

Tunaikanlah amanah kepada orang yang memberikan amanah tersebut kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu.<sup>15</sup>

Pada kedua dalil diatas dengan tegas menjelaskan larangan memakan harta orang lain melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat dan perintah untuk menunaikan transaksi berdasarkan suka sama suka atau saling meridhai, tanpa kecurangan dan tidak mendzalimi antara satu sama lain. Dengan begitu, antar pihak harus dapat menjaga amanah agar tetap mendapatkan kepercayaan. Begitu pula dalam lembaga keuangan syariah yang memiliki peran penting dalam menjaga dan mendukung stabilitas perekonomian nasional maka dalam beroperasi harus berlandaskan pada sistem bagi hasil dan tetap menjaga amanah sesuai hukum-hukum Allah SWT.

Salah satu bank umum yang berperan penting dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk atau yang lebih dikenal dengan nama BRISyariah. BRISyariah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 yang kemudian mulai beroperasi pada tanggal 17 Oktober 2008.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram Himpunan Hadits-Hadits Hukum Dalam Fikih Islam* (Bandung: Darul Haq, 2015). h. 542

<sup>16</sup> [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id).

Dalam penelitian ini, BRISyariah menjadi objek penelitian dikarenakan BRISyariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) Pelat Merah satu-satunya yang telah menjadi perusahaan terbuka (*Go Public*). Berdasarkan *Annual Report* pada tahun 2019, BRISyariah telah memberikan layanan kepada nasabah melalui jaringan layanan yang tersebar diantaranya 57 Kantor Cabang, 215 Kantor Cabang Pembantu, 10 Kantor Kas, 12 Unit Mikro Syariah, 2.209 Kantor Layanan Syariah. BRISyariah mendapat penghargaan sebagai bank berpredikat sehat pada kategori syariah buku 2 dan 3 dalam Indonesia Best Bank Award 2019, dan menerima apresiasi bank syariah terbaik penyalur pembiayaan UMKM pada Anugerah Syariah Republika. Pencapaian inilah yang membuktikan bahwa BRISyariah terus berkembang dan menjadi bank yang terkemuka sesuai visinya.

Bagi institusi perbankan, *Return On Assets* (ROA) dapat menjadi tolok ukur nasabah dalam berinvestasi. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin baik kinerja bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Tingkat keuntungan atau laba inilah yang merupakan salah satu ukuran kinerja bank tersebut, di mana laporan laba rugi menjadi bagian penting dalam laporan keuangan triwulan maupun tahunan.

Peneliti memilih *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini karena mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang lebih merujuk *Return On Assets* (ROA) dibandingkan *Return On Equity* (ROE) dalam menentukan baik tidaknya kinerja dan kesehatan perbankan. Bank Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat. Oleh karena itu *Return On Assets* (ROA) dinilai lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas perbankan.

Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan bahwa *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.

Sumber dana bank yang sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat merupakan sumber dana yang diandalkan oleh bank, karena hampir 90% dana yang dikelola bank adalah dana pihak ketiga baik yang berasal dari pemerintah ataupun masyarakat umum, dan dana lain yang diperoleh dari cadangan modal maupun modal bank sendiri.

Menurut hasil penelitian pada 2013 oleh Wibowo dan Syaichu tentang analisis pengaruh suku bunga, inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, badan operasional pendapatan operasional, *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas bank syariah, menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.<sup>17</sup> Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian tahun 2017 oleh Lailiyah tentang pengaruh inflasi, BI Rate, dan nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas pada BRISyariah menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) BRISyariah.<sup>18</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laila Fatma pada tahun 2019 inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.<sup>19</sup>

Dari uraian latar belakang di atas dan perbedaan yang beragam terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka penting bagi peneliti untuk

---

<sup>17</sup> Edhi Satriyo Wibowo and Muhammad Syaichu, 'Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah', *Diponegoro Journal of Management*, 2 (2013) <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/2651>>.

<sup>18</sup> Nur Hidayah Lailiyah, 'Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRISyariah Periode 2011-2015' (IAIN Surakarta, 2017) <<https://core.ac.uk/download/pdf/296470053.pdf>>.

<sup>19</sup> Fatma.

mengkaji dan menganalisis “**Pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2012-2019**” dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengemukakan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Pergerakan inflasi tidak sejalan dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA).
2. Pergerakan inflasi dan *Return On Assets* (ROA) selama tahun 2012-2019 cukup fluktuatif.
3. Terjadinya kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ditemukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa faktor eksternal berpengaruh negatif dan juga menemukan faktor eksternal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan Syariah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, yaitu:

1. Dibatasi pada 1 variabel bebas yaitu tingkat inflasi, sedangkan profitabilitas sebagai variabel terikat yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).
2. Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada periode dimulai dari tahun 2012 sampai tahun 2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada periode 2012-2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada periode 2012-2019.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dalam ilmu pengetahuan dan pengembangan teori di bidang akademik terkait inflasi dan profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Syariah.

##### 2. Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan diskusi untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi tentang analisis tingkat inflasi terhadap profitabilitas khususnya menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam Bank Syariah, serta memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta masukan bagi lembaga-lembaga terkait, selain itu juga diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya

## G. Definisi Operasional

### 1. Tingkat Inflasi (Variabel X)

Inflasi merupakan kenaikan harga secara meluas dan terus menerus. Indikator pengukuran tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) dan dinyatakan dalam bentuk persen. Perolehan data inflasi didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia dari tahun 2012-2019.

Rumus yang digunakan dalam mengukur inflasi:<sup>20</sup>

$$\text{Laju Inflasi tahun } t = \frac{(\text{Tingkat harga tahun } t) - (\text{Tingkat harga tahun } t-1)}{(\text{Tingkat harga tahun } t-1)} \times 100$$

Keterangan: <sup>21</sup>

Indeks Harga Konsumen Periode t = tahun sekarang

Indeks Harga Konsumen Periode t-1 = tahun sebelumnya

### 2. Profitabilitas (Variabel Y)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan keuntungan.<sup>22</sup>

Aspek yang dinilai menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), sehingga ROA adalah hasil dari perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

<sup>20</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2017). h. 187.

<sup>21</sup> Sri Kartini, *Mengenal Inflasi*, ed. by Ade (Semarang: Mutiara Aksara, 2019). h. 49.

<sup>22</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, ed. by Risman Sikumbang, 2nd edn (Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia, 2005). h. 118.

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan termasuk perbankan syariah dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

## H. Penelitian Terdahulu

Sumber yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yaitu berasal dari riset terdahulu berupa jurnal serta skripsi yang kemudian akan dikomparasikan dengan riset berikutnya. Adapun tabel ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	<i>Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of African Islamic Banks' Profitability</i>	Ben Khediri Karim, Ben Ali Mohamed Sami, Ben Khediri Hichem (2010)	X = <i>Industry-specific (Bank concentration, total aset deposit uang bank terhadap GDP, total aset bank sentral terhadap GDP), dan Makroekonomi (Inflasi dan GDP)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank syariah di Afrika	Terletak pada variabel independen dan lokasi penelitian.

			Y = ROA  Regresi Linier Berganda.		
2.	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah di Indonesia	Ayu Yanita Sahara (2013)	X = Inflasi, Suku Bunga BI, dan PDB  Y = ROA  Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah di Indonesia.	Terletak pada indikator variabel independen, sampel penelitian dan periode penelitian.
3.	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013)	X = Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF  Y = ROA  Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah	Terletak pada variabel independen, objek penelitian dan periode yang diteliti.
4.	Analisis	Nur	X = Inflasi, BI	Hasil	Terletak

	Pengaruh Inflasi, <i>BI Rate</i> dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas pada Bank BRISyariah Periode 2011-2017	Hidayah Lailiyah (2017)	<i>Rate</i> , Nilai Tukar Mata Uang Asing  $Y = ROA$  Regresi Linier Berganda.	penelitian disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA BRISyariah.	pada indikator variabel independen dan periode penelitian yang diteliti.
5.	Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2015	Fiantika Nina Luthfitasari (2017)	$X =$ Faktor Internal dan Faktor Eksternal  $Y = ROA$  <i>Error Correction Model</i> (ECM).	Hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.	Terletak pada indikator variabel independen, objek penelitian, dan periode penelitian yang diteliti.
6.	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Asing	Laila Fatma (2019)	$X =$ Inflasi dan Kurs  $Y = ROA$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Terletak pada indikator variabel

	Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018)		Regresi Linier Berganda.	variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.	independen, studi kasus dan periode yang diteliti.
7.	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)	Diska Sasmita, Sri Andriani, dan Abdul Hadi Ilman (2019)	X = Inflasi, Suku Bunga BI, dan Nilai Tukar Rupiah Y = ROA Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank yang terdaftar di BEI.	Terletak pada variabel independen, objek penelitian dan periode yang diteliti.
8.	Pengaruh Giro Wajib Minimum dan Inflasi Terhadap	Hamidan Syahlan Sitompul (2019)	X = GWM, Inflasi Y = Pembiayaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel	Terletak pada indikator variabel independen

	Pembiayaan pada Bank BCA Syariah Tahun 2012-2017		Regresi Linier Berganda.	inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.	dan dependen, tempat penelitian, dan periode penelitian.
--	-----------------------------------------------------------	--	-----------------------------	------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------

*Sumber: data diolah peneliti*

## I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab yang di setiap babnya terdapat sub-bab. Sebagai perincian dari kelima bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah yang timbul dari tema yang diangkat yang kemudian dibatasi dan dirumuskan masalah, diuraikan tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini, serta mencantumkan definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini membahas mengenai teori-teori dan konsep yang melandasi penelitian ini dan juga menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini sehingga dapat dibuat kerangka pemikiran dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian beserta teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai objek yang diteliti serta membahas penjelasan data deskriptif, hasil analisis beserta pembahasannya.

Bab V Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan berisikan saran yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi yakni daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi, beserta surat pernyataan keaslian skripsi dan riwayat hidup dari penulis skripsi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank Syariah**

##### **1. Pengertian Bank Syariah**

Secara garis besar perbankan adalah lembaga intermediasi keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkannya kepada masyarakat. Bank Syariah diartikan dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, maupun operasionalnya berlandaskan pada prinsip Syariah.

Adapun bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mulai beroperasi pada tahun 1992 dengan dilegalkannya Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992. Kebijakan pemerintah terhadap perbankan Syariah di Indonesia ini tertuang dalam Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang merupakan amandemen dari Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 yang selanjutnya diregulasi menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sampai pada regulasi Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

##### **2. Fungsi Bank Syariah**

Selain berfungsi untuk melaksanakan intermediasi keuangan, bank Syariah juga memiliki empat fungsi lain, yaitu diantaranya fungsi manajer investasi, fungsi investor, fungsi sosial, dan fungsi jasa keuangan. Berikut ini penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut, yakni:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, and Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*, 2nd edn (Jakarta: Salemba Empat, 2017). h. 52-54.

a. Fungsi Manajer Investasi

Bank Syariah melaksanakan fungsi ini dengan menggunakan akad mudharabah, yang mana bank Syariah bertindak sebagai manajer investasi atau pihak yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain sehingga bagi hasil yang diterima tergantung dari keuntungan usaha yang dikelola bank.

b. Fungsi Investor

Bank Syariah bertindak sebagai investor (pemilik dana) dalam penyaluran dana, sehingga bank harus selektif dalam pemilihan sektor-sektor produktif yang minim risiko untuk penanaman dana. Investasi yang dilakukan pun harus dipastikan tidak melanggar ketentuan Syariah dan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.

c. Fungsi Sosial

Bank Syariah juga menjalankan pelayanan sosial dalam bentuk Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) yang kemudian disalurkan kepada organisasi pengelola zakat, serta dari dana sosial lainnya yang sesuai prinsip syariah.

d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan bank Syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, hanya saja bank Syariah tetap mengacu pada prinsip syariah. Jasa-jasa yang ditawarkan seperti layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of credit*, *letter of guarantee* atau bank garansi, dan sebagainya.

### 3. Prinsip Operasional Bank Syariah

Dalam beroperasi, bank syariah harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu menghindari transaksi-transaksi yang dilarang sebab haram zatnya berupa membiayai usaha-

usaha penjualan minuman keras, bangkai dan sebagainya yang diharamkan Islam, dan segala bentuk transaksi yang terdapat *maysir*, *gharar*, *tadlis*, *ikhtikar*, *bai' najasy*, *risywah*, dan *riba*. Serta tidak sahnya atau tidak lengkap akad dalam bertransaksi sebab rukun dan syaratnya tidak terpenuhi, terjadi *ta'alluq* maupun transaksi yang diwadahi dua akad sekaligus (*two in one*).<sup>24</sup>

#### 4. Penilaian Kesehatan Bank Syariah

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, yaitu dengan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>25</sup>

Selain itu, tingkat kesehatan bank merupakan gambaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat ketaatan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, bank yang tidak menjalankan prinsip tersebut dapat mengakibatkan kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank yang bersangkutan, bahkan bank tersebut dapat gagal melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah.<sup>26</sup>

Menilai tingkat kesehatan sebuah bank syariah dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko yang menggambarkan kondisi serta kinerja dari bank tersebut, apakah sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat. Dengan tujuan agar menjadi gambaran

---

<sup>24</sup> Karim. h. 49.

<sup>25</sup> Sulistyowati, 'Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Camels BI (Analisis Laporan Keuangan Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Dan Bank Mega Syariah)', *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 1.2597-4351 (2011) <<http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/maliyah/article/view/350>>. h. 159.

<sup>26</sup> Sulistyowati. h. 159.

konkret mengenai kondisi bank syariah saat ini atau yang akan datang. Dalam penilaian tingkat kesehatan, bank syariah telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*), yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko.<sup>27</sup>

Pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank diuraikan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Inovasi dalam produk dan jasa meningkat dan aktivitas perbankan yang berpengaruh pada peningkatan kompleksitas usaha dan profil risiko maka perlu diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai agar tidak menimbulkan permasalahan mendasar dalam operasional bank.
- b. Tingkat kesehatan bank dan pengelolaan bank maupun kelangsungan usaha bank adalah tanggung jawab penuh dari manajemen bank. Sehingga bank diwajibkan untuk memelihara, memperbaiki dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam operasionalnya, termasuk melakukan penilaian sendiri secara berkala terhadap tingkat kesehatannya agar dapat diambil langkah-langkah perbaikan secara efektif.
- c. Evaluasi akan dilakukan oleh pengawas untuk menilai tingkat kesehatan bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan dan keuangan.

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). h. 175.

<sup>28</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, 1st edn (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016). h. 10-11.

d. Dalam penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan. Dan mekanisme penetapan peringkat setiap faktor penilaian, penetapan peringkat akhir dari hasil penilaian, serta pengategorian peringkat setiap faktor penilaian dan peringkat komposit mengacu pada mekanisme penetapan dan pengategorian peringkat bank secara individual.

Dengan demikian, penilaian kesehatan bank akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank tersebut dan loyalitas nasabahnya, yang dinilai berdasarkan profitabilitas bank tersebut. Semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba, maka semakin baik tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dinilai.

## **B. Inflasi**

### **1. Pengertian Inflasi**

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Yaitu terjadinya kenaikan harga-harga terus menerus secara umum. Adapun kenaikan harga yang bersifat sementara karena musiman, menjelang hari raya, dan sebagainya tidak dapat disebut sebagai inflasi.<sup>29</sup>

Kasmir menyatakan bahwa inflasi ialah proses naiknya harga barang terus menerus dalam periode waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Adapun indeks harga yang digunakan dalam pengukuran inflasi berupa:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasyim. h. 186.

<sup>30</sup> Muhamad Rafi Maulana, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014' (UIN Syarif Hidayatullah, 2017). h. 19.

- a. Indeks Harga Konsumen, yang digunakan untuk mengukur biaya-biaya barang dan jasa yang dibeli guna menunjang kebutuhan hidup dengan perubahan indeks harga dari tahun ke tahun.
- b. Indeks Perdagangan Besar, merupakan usaha yang menitikberatkan pada sejumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Berarti harga bahan mentah atau bahan jadi masuk dalam perhitungan indeks harga.
- c. *Gross Net Product* (GNP), di mana suatu jenis indeks harga yang mencakup dalam jumlah barang dan jasa yang jumlah perhitungannya menjadi lebih banyak dibanding dengan dua indeks lainnya.

Angka inflasi ini dihitung oleh badan pusat statistik dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK merupakan perbandingan relatif dari harga suatu barang dan jasa pada suatu saat dibandingkan dengan harga-harga barang dan jasa tersebut pada tahun dasar yang kemudian dinyatakan dalam persen.<sup>31</sup>

Sederhananya, inflasi diartikan sebagai suatu fenomena dalam perekonomian di mana naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus dalam periode waktu tertentu sehingga mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat.

## 2. Teori Inflasi

- a. Teori Kuantitas (*Quantity Theory*)

Dalam teori kuantitas, inflasi disebabkan oleh hal-hal berikut, diantaranya:<sup>32</sup>

- 1) Jumlah uang yang beredar bertambah

---

<sup>31</sup> Maulana. h. 20.

<sup>32</sup> Kartini. h. 8-9.

2) Faktor psikologis masyarakat di mana harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga barang terhadap timbulnya inflasi. Karena apabila harapan masyarakat mengenai harga barang yang tidak naik menjadi kenyataan, maka masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uangnya sehingga permintaan masyarakat terhadap barang menjadi berkurang. Sebaliknya, apabila masyarakat memperkirakan kenaikan harga barang di masa yang akan datang, maka mereka menjadi terdorong untuk menggunakan uang daripada menyimpannya.

Jadi, teori kuantitas ini menjelaskan bahwa inflasi hanya akan terjadi bila ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun giral, serta tingkat laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang beredar dan harapan (ekspektasi) mengenai kenaikan harga di masa depan.

b. Teori Keynes

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu kelompok masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Teori ini menunjukkan bagaimana persaingan antar golongan masyarakat dalam memperebutkan bagian yang lebih besar dari apa yang telah tersedia sehingga permintaan agregat selalu melebihi jumlah penawaran agregat.<sup>33</sup>

c. Teori Struktural

Teori ini berfokus pada penyebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, terkhusus ketegaran suplai bahan makanan serta beberapa barang ekspor. Dikarenakan sebab-sebab struktural pertambahan beberapa barang produksi ini terlalu lambat

---

<sup>33</sup> Kartini. h. 10-11.

dibandingkan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat sehingga menaikkan harga bahan makanan juga kelangkaan devisa.

Akibat berikutnya merupakan peningkatan harga-harga barang lain, sehingga terjalin inflasi yang relatif berkelanjutan apabila pembangunan sektor penghasil bahan pangan serta industri barang ekspor tidak dibenahi/ditambah.<sup>34</sup>

Sedangkan dalam pandangan Islam tidak mengenal kata inflasi, dikarenakan mata uang yang digunakan dalam Islam adalah dinar dan dirham. Mata uang dinar dan dirham ini memiliki nilai yang stabil serta dibenarkan dalam Islam. Menurut ekonomi Islam, inflasi terjadi ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang sangat besar dan dijadikan sebagai mata uang Islam pada saat itu.<sup>35</sup>

Menurut Taqiyuddin Ahmad ibn Al-Maqrizi, bahwa penyebab inflasi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:<sup>36</sup>

- a. Inflasi secara alamiah, di mana inflasi ini disebabkan oleh berbagai faktor alamiah yang tidak dapat dihindari umat manusia. Menurutnya, ketika terjadinya bencana alam, berbagai bahan pokok mengalami gagal panen, sehingga berbagai persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang drastis sampai terjadinya kelangkaan. Permintaan terhadap barang pun mengalami peningkatan, dan harga-harga semakin tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Hal ini mengakibatkan pemerintahan mengalami

---

<sup>34</sup> Fatma. h. 15.

<sup>35</sup> Amir Machmud, *Ekonomi Islam: Untuk Dunia Yang Lebih Baik* (Jakarta: Salemba Empat, 2017). h. 168.

<sup>36</sup> Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, ed. by Ecep Heryadi (Depok: Gramata Publishing, 2010). h. 267-270.

defisit anggaran dan negara dari segi politik, ekonomi, dan sosial yang menjadi tidak stabil.

b. Inflasi Karena Kesalahan Manusia

Taqiyuddin Ahmad ibn Al-Maqrizi menyatakan bahwa selain faktor alam, inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia itu sendiri. Beberapa penyebabnya antara lain:

- 1) Administrasi yang buruk dan adanya korupsi.
- 2) Tingginya pajak.
- 3) Meningkatnya pencetakan uang yang agar mendapat keuntungan yang besar.

### 3. Dampak Buruk Inflasi

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Komoditas ekspor tidak akan dapat bersaing di pasar internasional, karena itu volumenya menurun. Sementara di lain pihak, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relative murah. Akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak dibanding ekspor, sehingga cadangan devisa makin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk. Salah satu akibatnya yaitu inflasi cenderung menurunkan kesejahteraan individu dan masyarakat terlebih lagi para pelaku ekonomi seperti para pekerja yang bergaji tetap. Upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi, dan ini berarti tingkat kesejahteraan/kemakmuran sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan turut merosot.<sup>37</sup>

Beberapa dampak buruk inflasi terhadap individu dan masyarakat, yaitu:<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hasyim. h. 186.

<sup>38</sup> Hasyim. h. 187.

- a. Menurunkan pendapatan riil bagi orang-orang yang berpendapatan tetap.
- b. Mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
- c. Memperburuk pembagian kekayaan atau memperlebar jurang distribusi antargolongan pendapatan.

Sedangkan menurut para ekonomi islam, ada beberapa alasan inflasi dapat berakibat sangat buruk bagi dunia perekonomian.<sup>39</sup>

- a. Inflasi menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama tabungan nilai simpan, fungsi pembayaran dimuka, serta fungsi unit perhitungan.
- b. Inflasi melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
- c. Inflasi meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama untuk barang-barang non primer dan barang-barang mewah.
- d. Inflasi mengarahkan investasi pada hal-hal nonproduktif, yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*), berupa tanah, bangunan, logam mulia, serta mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif, seperti pertanian, industry, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

#### **4. Jenis-jenis Inflasi**

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dibedakan dalam beberapa kelompok dan akan digunakan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Pengelompokan inflasi ini berdasarkan tingkat kualitas, penyebab, asal, dan cakupan pengaruh terhadap harga, yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Machmud. h. 176.

<sup>40</sup> Kartini. h. 19.

## a. Inflasi berdasarkan tingkat kualitas

No.	Tingkat Inflasi	Persentase
1)	Inflasi ringan	di bawah 10% setahun
2)	Inflasi sedang	10% - 30% setahun
3)	Inflasi tinggi	30% - 100% setahun
4)	Hiperinflasi	di atas 100% setahun

Pada dasarnya, laju inflasi bukanlah satu-satunya yang bisa dijadikan standar mutlak untuk mengidentifikasi parah atau tidaknya dampak inflasi bagi perekonomian suatu tempat tertentu. Istilah hiperinflasi dalam ilmu ekonomi adalah inflasi yang tidak terkendali, di mana ketika harga-harga naik begitu cepat dan nilai uang menurun drastis. Biasanya hiperinflasi dikaitkan dengan situasi negara yang sedang perang, mengalami depresi ekonomi, dan kondisi politik atau sosial yang tidak kondusif.<sup>41</sup>

## b. Inflasi berdasarkan penyebab

- 1) *Demand Pull Inflation* atau inflasi karena adanya permintaan masyarakat yang terus meningkat sehingga menyebabkan perubahan tingkat harga. Adapun permintaan yang dimaksud disini adalah bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pencetakan uang serta bertambahnya pengeluaran investasi swasta karena adanya kemudahan kredit bank. Sesuai hukum permintaan yaitu semakin bertambah permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa maka semakin bertambah pula permintaan terhadap faktor-faktor produksi. Sehingga apabila permintaan faktor-faktor produksi meningkat,

---

<sup>41</sup> Kartini. h. 20.

maka harga faktor produksi otomatis naik.<sup>42</sup> Apabila tingkat harga naik karena sumber daya tidak mampu menyesuaikan diri secara lancar kepada perubahan dalam komposisi permintaan disebut inflasi pergeseran permintaan atau rintangan inflasi permintaan. Dengan kata lain, inflasi terjadi pada keadaan perekonomian berkembang pesat.<sup>43</sup>

- 2) *Cost Push Inflation* atau inflasi karena kenaikan biaya pada berbagai faktor produksi (input) sehingga mengakibatkan harga barang (output) yang dihasilkan ikut naik. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan biaya produksi antara lain: <sup>44</sup>
  - a) Kenaikan harga bahan baku,
  - b) Kenaikan upah atau gaji PNS yang mengakibatkan usaha-usaha swasta menaikkan harga barang-barangnya,
  - c) Berkurangnya jumlah penawaran,
  - d) Kenaikan harga barang yang diikuti dengan turunnya jumlah produksi,
  - e) Kenaikan bunga pinjaman

c. Inflasi berdasarkan asal

Berdasarkan asalnya, inflasi dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*Domestic Inflation*) yang timbul akibat terjadinya defisit anggaran secara terus menerus sehingga pemerintah melakukan pencetakan uang baru, serta dibatasinya kredit untuk keperluan produksi.
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*Imported Inflation*). Di mana ketika harga-harga barang atau komoditi di luar negeri

---

<sup>42</sup> Kartini. h. 21-22.

<sup>43</sup> Hasyim. 187-188.

<sup>44</sup> Kartini. h. 24-25.

<sup>45</sup> Kartini. h. 26-28.

naik maka harga barang dalam negeri suatu negara ikut naik, demikian juga ongkos produksi menjadi relative mahal. Luar negeri yang dimaksud ialah negara asing yang bermitra dengan negara yang mengalami inflasi. Beberapa faktor penyebab inflasi ini diantaranya:

- a) Kenaikan harga barang di luar negeri atau negara lain,
- b) Kenaikan atau tingginya biaya produksi barang luar negeri,
- c) Kenaikan tarif impor barang.

Maka apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum disebut inflasi terbuka, sedangkan apabila harga-harga barang terus meningkat yang menyebabkan masyarakat tidak dapat menahan uang lebih lama karena khawatir nilai uang terus merosot disebut inflasi yang tidak dapat dikendalikan (hiperinflasi).<sup>46</sup>

Laju inflasi adalah tingkat perubahan harga umum yang diukur sebagai berikut:<sup>47</sup>

$$\text{Laju Inflasi tahun } t = \frac{(\text{Tingkat harga tahun } t) - (\text{Tingkat harga tahun } t-1)}{(\text{Tingkat harga tahun } t-1)} \times 100$$

## C. Profitabilitas

### 1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan keuntungan atau laba. Pengertian laba sendiri bisa bermacam-macam, tergantung

---

<sup>46</sup> Kartini. h. 29.

<sup>47</sup> Hasyim. h. 187.

pada kebutuhan dari pengukuran laba tersebut.<sup>48</sup> Laba menjadi salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan, oleh karena itu para investor dan analis menjadikan profitabilitas sebagai tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Profitabilitas yang tinggi akan menarik para investor untuk memasuki bisnis tersebut. Rentabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah kata lain dari profitabilitas.<sup>49</sup>

Profitabilitas adalah sebuah pengungkap posisi kompetitif bank didunia perbankan serta kualitas manajemen bank tersebut. Dari profitabilitas, memungkinkan sebuah bank untuk mempertahankan profil risikonya dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek. Salah satu sumber utama dari penghasil modal, biasanya dalam bentuk laba yang biasa disimpan. Karena sehatnya sebuah sistem perbankan dibangun di atas kapitalisasi bank yang memadai dan menghasilkan keuntungan.<sup>50</sup>

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan.<sup>51</sup> Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan untuk mengukur seberapa baik profitabilitas suatu perusahaan, dapat menggunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

---

<sup>48</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019). h. 166.

<sup>49</sup> Prihadi. h. 165.

<sup>50</sup> Nur Hidayah Lailiyah, 'Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRISyariah Periode 2011-2017' (IAIN Surakarta, 2017) <<https://core.ac.uk/download/pdf/296470053.pdf>>. h. 18-19.

<sup>51</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*, ed. by Rudi Hermawan (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019). h. 108.

Rasio rentabilitas menunjukkan seberapa efektif kinerja manajemen suatu perusahaan. Rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang terdapat di laporan keuangan neraca maupun laporan laba rugi. Dengan tujuan agar dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab dari perubahan tersebut.<sup>52</sup> Beberapa rasio-rasio rentabilitas bank yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha bank antara lain seperti *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

*Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

Menurut Dendawijaya, terdapat dua cara dalam menghitung rasio ini, yaitu berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (secara praktis). Berdasarkan teoritis, yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total *asset*, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang diformulasikan yaitu sebagai berikut:<sup>53</sup>

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

---

<sup>52</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. h. 196.

<sup>53</sup> Dendawijaya. h. 118.

## 2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, antara lain:<sup>54</sup>

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan;

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas yang dapat dirasakan tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi pihak-pihak yang menjadi mitra dengan perusahaan tersebut, antara lain:<sup>55</sup>

- a. Dapat mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

---

<sup>54</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. h. 197-198.

<sup>55</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. h. 198.

- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

### 3. Jenis-jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam pengelolaan dananya yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva yang menghasilkan laba/keuntungan. Rasio ROA adalah sebuah gambaran produktivitas bank tersebut dalam mengelola dana sehingga mendapatkan keuntungan.<sup>56</sup>

- b. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income*.<sup>57</sup>

- c. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan suatu rasio dalam mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok.<sup>58</sup>

---

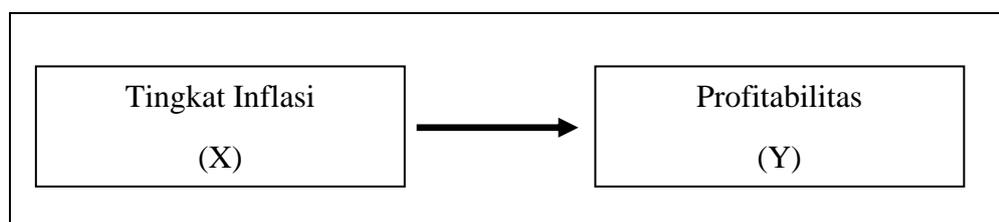
<sup>56</sup> Muhamad. h. 254.

<sup>57</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 1st edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003). h. 280.

<sup>58</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*. h. 280.

#### D. Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori yang diangkat, dapat dilihat hal yang menggambarkan variabel bebas yaitu tingkat inflasi (X). Sedangkan variabel terikat yaitu *Return On Asset* (Y). Kedua variabel penelitian ini akan di analisis sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

#### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara berupa dugaan peneliti mengenai permasalahan yang diajukan.<sup>59</sup> Hipotesis adalah asumsi sementara dari peneliti untuk diuji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$ : Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

$H_0$ : Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

<sup>59</sup> Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). h. 98.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan melihat data laporan keuangan Triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang dipublikasi di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

###### **2. Waktu**

Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan dimulai pada bulan April hingga bulan Juni 2021.

##### **B. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data berupa angka/numerik, yang pada dasarnya menggambarkan data melalui angka-angka berupa persentase tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, ataupun data rasio keuangan. Pendekatan kuantitatif ini dimulai dengan berpikir secara deduktif untuk mendapatkan hipotesis, kemudian dilakukan pengujian di lapangan, di mana kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.<sup>60</sup> Peneliti menggunakan kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan sampel penelitian dengan tujuan agar mempermudah menginterpretasikan data yang ada.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu peneliti mengambil data yang sudah ada dan tidak

---

<sup>60</sup> Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017). h. 109.

perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti. Data diambil dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang diterbitkan melalui laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Digunakan data *time series*, yaitu objek yang didalamnya terdapat data runtun waktu.<sup>61</sup> Di mana data yang dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu dengan menggunakan laporan keuangan Triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2019.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek maupun objek yang akan dijadikan sasaran penelitian.<sup>62</sup> Maka populasi bisa berupa tempat, kejadian, sekumpulan orang, bahkan benda yang memiliki karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian akan diberikan kesimpulan. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang dipublikasi pada laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi.<sup>63</sup> Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2012-2019 yang berjumlah 32 sampel.

---

<sup>61</sup> Robert Kurniawan and Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R*, 1st edn (Jakarta: KENCANA, 2016). h. 10.

<sup>62</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta, 2020). h. 11.

<sup>63</sup> Riyanto and Hatmawan. h. 12.

Teknik pengambilan sampel atau yang sering disebut teknik *sampling* merupakan teknik untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.<sup>64</sup>

Teknik *sampling* terdiri atas *probability sampling* yaitu setiap elemen populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan elemen sampel. Dan *non-probability sampling* yaitu seluruh elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian.<sup>65</sup> Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

#### **D. Data & Instrumen**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang ataupun organisasi untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian.<sup>66</sup> Data yang diperoleh dengan cara mengambil sejumlah buku-buku dan jurnal serta *website* yang relevan dengan penelitian ini.

Sedangkan instrumen adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas dari instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.<sup>67</sup> Adapun instrumen yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>64</sup> Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). h. 54.

<sup>65</sup> Suryani and Hendryadi. h. 196.

<sup>66</sup> Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*, 1st edn (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016). h. 48.

<sup>67</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). h. 168.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini baik untuk mendeskripsikan maupun untuk menganalisis adalah dengan mengumpulkan dokumen yang terdapat pada perusahaan bersangkutan dengan cara dikumpulkannya laporan keuangan triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2012-2019 yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data yang diperoleh dari Bank Indonesia adalah angka inflasi

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan uraian kegiatan menelaah, mengelompokkan, menafsirkan, dan memverifikasi data secara sistematis.<sup>68</sup> Untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memperkirakan variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Variabel terikat sebagai variabel pertama dan variabel bebas sebagai variabel kedua.<sup>69</sup>

Maka untuk memudahkan dalam mengolah data, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25 dan Eviews 10. Teknik analisis yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana yang merupakan model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara kedua variabel, di mana variabel independen dianggap mempengaruhi variabel dependen.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi adalah tingkat inflasi sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas

---

<sup>68</sup> Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 109.

<sup>69</sup> Kurniawan and Yuniarto. h. 19.

<sup>70</sup> Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, 1st edn (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018). h. 5.

(*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Analisis ini menggunakan rumus:

$$Y = a + b.X + e$$

Ket:<sup>71</sup>

Y = Variabel terikat (dependen)

X = Variabel bebas (independen)

a = Konstanta

b (beta) = koefisien X

e = istilah kesalahan dalam memprediksi nilai Y (*error term*)

Sebelum menganalisis data dalam regresi sederhana perlu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji stasioneritas terlebih dahulu kemudian uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul `sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi.<sup>72</sup> Statistik deskriptif berisi tentang prosedur yang digunakan untuk meringkas serta mendeskripsikan karakteristik dari kumpulan perhitungan.<sup>73</sup> Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa erat hubungan variabel x dan variabel y.

---

<sup>71</sup> Suryani and Hendryadi. h. 315.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016). h. 147.

<sup>73</sup> Getut Pramesti, *Statistika Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS 23* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016). h. 2.

## 2. Uji Stasioneritas

Uji stasioner adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data *time series* agar data yang digunakan bersifat flat, tidak mengandung komponen trend, dengan keragaman konstan dan tidak terjadi fluktuasi periodik.<sup>74</sup> Uji stasioner digunakan untuk memastikan bahwa data *time series* tersebut bersifat stasioner.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.<sup>75</sup>

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu (residual) yang memiliki distribusi normal dalam model regresi.<sup>76</sup> Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau yang mendekati normal. Terdapat dua cara untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Analisis grafik digunakan untuk mendeteksi normalitas residual dengan melihat grafik histogram menggunakan dua cara melalui *software* SPSS, diantaranya:<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015). h. 78.

<sup>75</sup> Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020). h. 108.

<sup>76</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th edn (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). h. 161.

<sup>77</sup> Ghozali. h. 163.

### 1) Uji P-P Plot

Dilakukan dengan cara melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot. Dengan ketentuan apabila titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal maka dikatakan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas.

### 2) Uji Grafik Histogram

Uji grafik histogram digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, dengan cara mengamati garis histogramnya jika menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Adapun pengujian analisis data dengan uji statistik *kolmogrov-smirnov* digunakan untuk memastikan apakah suatu data telah terdistribusi normal, dilakukan dengan melihat jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.<sup>78</sup>

### b. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan yang digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Hasil pengujian linearitas dilihat pada baris *Deviation From Linearity* dengan ketentuan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka dua variabel mempunyai hubungan yang linier.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, ed. by Arie Th Prabawati, 1st edn (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014). h. 78.

<sup>79</sup> Priyatno. h. 80.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jadi, model regresi yang baik adalah regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Homoskedastisitas merupakan kondisi di mana variansi dalam sesatan atau residual tidak bergantung pada sembarang faktor dalam analisis. Kebalikan dari kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mempengaruhi ukuran sesatan baku koefisien regresi. Dalam SPSS, pemeriksaan terhadap homoskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan langkah sebagai berikut:<sup>80</sup>

1) Menyusun Hipotesis

$H_0$ : Asumsi homoskedastisitas dipenuhi

$H_1$ : Asumsi homoskedastisitas tidak dipenuhi

2) Memilih tingkat signifikansi  $\alpha$

3) Keputusan Uji

4) Jika sig atau signifikansi  $<0.05$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Dengan kata lain, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka model regresi bermasalah. Autokorelasi muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, di mana sering ditemui pada data runtut atau *time series*. Model regresi dikatakan

---

<sup>80</sup> Pramesti. h. 68.

baik apabila regresi bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, antara lain yaitu uji Durbin-Watson (DW test) dan Run Test.<sup>81</sup>

Dalam SPSS, pemeriksaan autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>82</sup>

1) Menyusun hipotesis

$H_{01}$ : Tidak ada autokorelasi

$H_{11}$ : Ada autokorelasi

$H_{02}$ : Tidak ada autokorelasi positif

$H_{12}$ : Ada autokorelasi positif

$H_{03}$ : Tidak ada autokorelasi negative

$H_{13}$ : Ada autokorelasi negatif

2) Memilih tingkat signifikansi  $\alpha$

3) Dasar pengambilan keputusan dengan memperhatikan hasil output SPSS kolom Durbin-Watson (DW) apabila terjadi  $0 < d < dl$  maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak. Apabila terjadi  $dl \leq d \leq du$  maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif serta tidak ada keputusan. Apabila terjadi  $4-dl < d < 4$  maka tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak. Apabila terjadi  $4-du \leq d \leq 4-dl$  maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif serta tidak ada keputusan. Dan apabila terjadi  $du < d < 4-du$  maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif serta keputusannya diterima.

---

<sup>81</sup> Ghozali, h. 111-112.

<sup>82</sup> Pramesti, h. 69-70.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan sebagai uji t dengan menghitung koefisien determinasi (*coefficient of determination*) hipotesis untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independe terhadap variabel dependen dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.

##### a. Uji koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan taraf signifikan 5%.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:<sup>83</sup>

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh antara Tingkat Inflasi (x) terhadap *Return On Assets* (y)

$H_a$  : Ada pengaruh antara antara Tingkat Inflasi (x) terhadap *Return On Assets* (y)

##### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka  $R^2$  pasti

---

<sup>83</sup> Suryani and Hendryadi. h. 104.

meningkat. Oleh karena itu lebih dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.<sup>84</sup>

Kenyataannya, nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, meskipun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati, apabila nilai Adjusted  $R^2$  negatif dalam uji empiris, maka nilai Adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Sehingga, secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka Adjusted  $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka Adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Ghozali. h. 97.

<sup>85</sup> Ghozali. h. 98.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Obyek Penelitian

##### 1. Profil PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Sejarah pendirian PT. BRISyariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007, Bank Indonesia kemudian memberikan izin usaha pada Bank Rakyat Indonesia Syariah atau yang biasa dikenal dengan singkatan BRISyariah pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, yang kemudian PT. BRISyariah Tbk resmi beroperasi pada 17 Oktober 2008 dengan merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional menjadi kegiatan perbankan berdasarkan pada prinsip syariah Islam. Aktivitas PT. BRISyariah Tbk semakin kokoh setelah ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 19 Desember 2008 untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019.<sup>86</sup>

Dengan melihat potensi besar pada segmen perbankan Syariah, BRISyariah menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan Syariah dengan berkomitmen untuk menghadirkan produk serta layanan terbaik untuk pertumbuhan BRISyariah yang positif. Sampai akhir tahun 2019 BRISyariah telah memberikan layanan kepada nasabah melalui jaringan layanan yang tersebar diantaranya 57 kantor cabang, 215 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas, 12 unit mikro Syariah, 2.209 kantor layanan syariah.

---

<sup>86</sup> 'Www.Brisyariah.Co.Id'. (diakses pada tanggal 08 Januari 2021).

Serta 387 jaringan E-Channel, 539 ATM 25 Mobil ATM, dan 522 Laku Pandai.

BRISyariah mendapat penghargaan sebagai bank berpredikat sehat pada kategori syariah buku 2 dan 3 dalam Indonesia Best Bank Award 2019, dan menerima apresiasi bank syariah terbaik penyalur pembiayaan UMKM pada Anugerah Syariah Republika. Pencapaian inilah yang membuktikan bahwa BRISyariah terus berkembang dan menjadi bank yang terkemuka sesuai visinya.

## 2. Visi dan Misi PT. BRISyariah Tbk:<sup>87</sup>

### a. Visi

Menjadi Bank retail modern yang terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

### b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman mealui berbagai sarana kapanpun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

---

<sup>87</sup> 'www.Brisyariah.Co.Id'. (diakses pada tanggal 08 Januari 2021).

## B. Deskriptif Data Penelitian

### 1. Tingkat Inflasi

Berikut ini deskripsi data penelitian triwulan untuk variabel tingkat inflasi:

**Tabel 4.1**  
**Data Tingkat Inflasi Triwulan Periode 2012-2019**  
**(dalam %)**

Bulan	Tahun							
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Maret	3,97	5,9	7,32	6,38	4,45	3,61	3,4	2,48
Juni	4,53	5,9	6,7	7,26	3,45	4,37	3,12	3,28
September	4,31	8,4	4,53	6,83	3,07	3,72	2,88	3,39
Desember	4,3	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72
Jumlah	17,11	28,58	26,91	23,82	13,99	15,31	12,53	11,87
Rata-Rata	4,2775	7,145	6,7275	5,955	3,4975	3,8275	3,1325	2,9675

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata tingkat inflasi triwulan pada tahun 2012 sejumlah 4.2775, pada tahun 2013 naik sejumlah 7.145, kemudian tahun 2014 sejumlah 6.7275, tahun 2015 sejumlah 5.955, sementara tahun 2016 mengalami penurunan sejumlah 3.4975, tahun 2017 sejumlah 3.8275, tahun 2018 sejumlah 3.1325, dan tahun 2019 sejumlah 2.9675. Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut, diketahui bahwa tingkat inflasi dalam jangka waktu 2012-2019 mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2012 mengalami peningkatan ke tahun 2013, namun mulai menunjukkan penurunan pada tahun 2014 sampai tahun 2019 dengan tingkat inflasi paling rendah sejumlah 2.9675.

## 2. Return On Assets (ROA)

Berikut ini deskripsi data penelitian triwulan untuk variabel *Return On Assets*:

**Tabel 4.2**  
**Data Return On Assets Triwulan Periode 2012-2019**  
**(dalam %)**

Bulan	Tahun							
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Maret	0,17	1,71	0,46	0,53	0,99	0,65	0,86	0,43
Juni	1,21	1,41	0,03	0,78	1,03	0,71	0,92	0,32
September	1,34	1,36	0,20	0,80	0,98	0,82	0,77	0,32
Desember	1,19	1,15	0,08	0,77	0,95	0,51	0,43	0,31
Jumlah	3,91	5,63	0,77	2,88	3,95	2,69	2,98	1,38
Rata-Rata	0,9775	1,4075	0,1925	0,72	0,9875	0,6725	0,745	0,345

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Dari data ROA di atas dapat di amati bahwa terdapat fluktuasi dalam jangka waktu 8 tahun terakhir. Nilai rata-rata triwulan ROA tahun 2012 sejumlah 0.9775, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sejumlah 1.4075, sementara pada tahun 2014 terjadi penurunan sejumlah 0.1925, kemudian tahun 2015 sejumlah 0.72 dan pada tahun 2016 sejumlah 0.9875, pada tahun 2017 mengalami penurunan sampai tahun 2019 menunjukkan angka ROA yang rendah sejumlah 0.345.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil pengujian pengaruh inflasi sebagai variabel bebas terhadap *Return On Assets* sebagai variabel terikat.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	2.48	8.40	4.6912	1.83253
ROA	32	.03	1.71	.7559	.42108
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS versi 25 pada tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa variabel bebas yaitu inflasi mempunyai nilai minimum 2.48 dan nilai maksimum 8.40 dan rata-rata mencapai 4.6912 pada tahun 2012 sampai tahun 2019. Kemudian variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 0.03 dan nilai maksimum 1.71 sedangkan rata-rata (*mean*) 0.7559 pada tahun 2012 sampai tahun 2019.

## 2. Uji Stasioneritas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Stasioneritas pada Level**

<b>Variabel</b>	<b>Probabilitas</b>	<b>Alpha 5%</b>	<b>Keterangan</b>
Inflasi	0,6633	0,05	Tidak Stasioner
<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,0048	0,05	Stasioner

Sumber: data sekunder diolah dengan EViews 10 pada tahun 2021

Berdasarkan pengujian *Unit Root* dengan model ADF (*Augmented Dickey Fuller*) pada tingkat level menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak mengalami stasioner. Sedangkan untuk variabel ROA diketahui

nilai probabilitas sebesar 0,0048 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel terikat sudah stasioner.

Dikarenakan variabel bebas tidak terjadi stasioner pada pengujian tingkat level maka perlu dilakukan diferensi data pada tingkat *first difference*. Hasil pengujian *Unit Root test* pada tingkat *first difference* dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Stasioneritas pada *first difference***

Variabel	Probabilitas	Alpha 5%	Keterangan
Inflasi	0,0000	0,05	Stasioner
<i>Return On Assets</i>	0,0000	0,05	Stasioner

*Sumber: data sekunder diolah dengan EViews 10 pada tahun 2021*

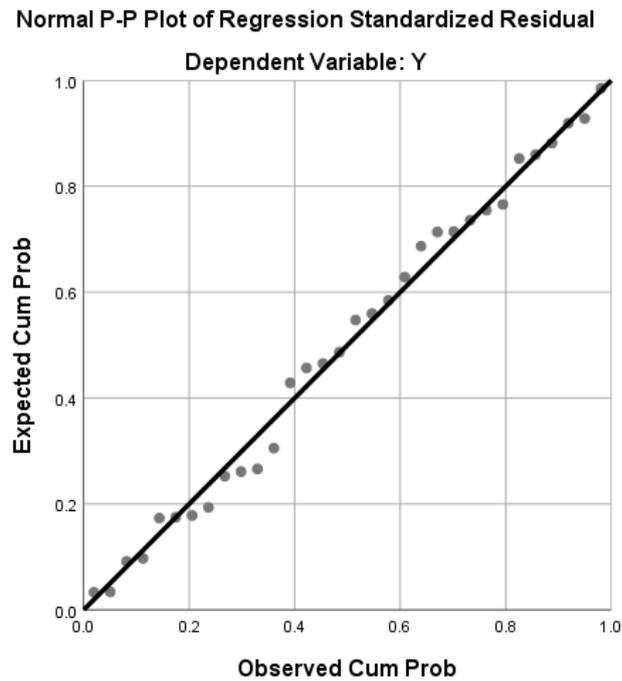
Pada tingkat *first difference* pengujian variabel inflasi sebesar 0,0000 di mana lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel bebas mengalami stasioner. Sama halnya dengan variabel ROA pada tingkat *first difference* diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, variabel inflasi dan variabel ROA sudah stasioner.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

##### 1) Uji grafik normal probability p-plot

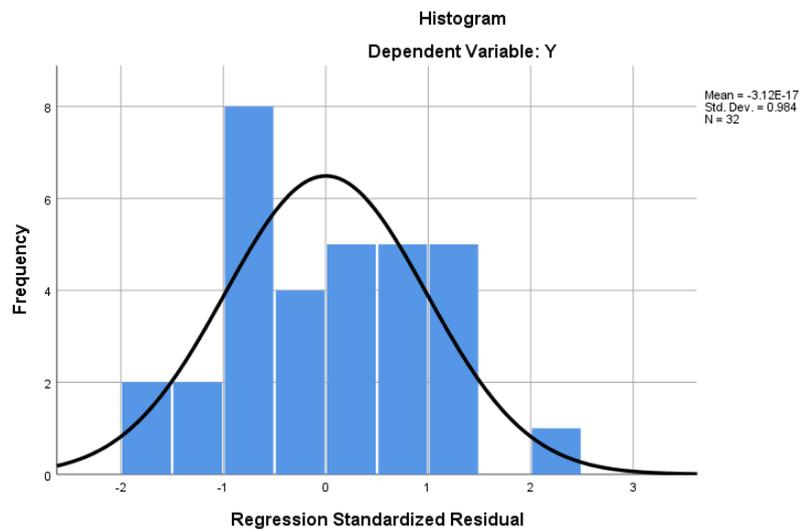
**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas dengan Plot**



*Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS pada tahun 2021*

Berdasarkan gambar grafik P-P Plot dapat dilihat bahwa data titik-titik menyebar disekitar garis diagonal atau dengan kata lain searah dengan garis diagonal. Kesimpulannya, residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas dikarenakan titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal.

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas dengan Grafik Histogram**



*Sumber: data diolah dengan SPSS pada tahun 2021*

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa pola histogram mengikuti kurva normal. Grafik histogram dikatakan normal apabila bentuknya simetris sempurna. Di mana kurva berbentuk lonceng tidak condong ke kanan ataupun ke kiri. Maka berlandaskan diagram di atas, dapat diamati bahwa sebaran data residual secara umum berbentuk lonceng. Hal ini bermakna bahwa residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Statistik *One Sample Kolmogorov-smirnov* test

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka nilai residual berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berikut hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41808928
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.065
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS pada tahun 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,200 > 0,05$  maka kesimpulannya asumsi normalitas dalam model regresi ini sudah terpenuhi.

#### b. Uji Linearitas

Penelitian ini menggunakan *Deviation from Linearity* dengan bantuan *software* SPSS 25 pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear jika signifikan  $> 0,05$ .

**Tabel 4.7**  
**Deviation From Linearity**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * Inflasi	Between Groups	(Combined)	4.932	28	.176	.935	.622
		Linearity	.078	1	.078	.413	.566
		Deviation from Linearity	4.854	27	.180	.955	.612
	Within Groups		.565	3	.188		
	Total		5.497	31			

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS pada tahun 2021

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.7 diperoleh nilai *deviation from linearity* Sig. adalah 0.612 lebih besar dari 0.05 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel tingkat inflasi (X) dengan variabel ROA (Y). Selain itu, berdasarkan nilai F diperoleh nilai F hitung adalah  $0.955 < F$  tabel 8.63. Dikarenakan nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel tingkat inflasi terhadap variabel ROA.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser dengan cara meregresi nilai dari absolut residual terhadap variabel dependen atau undstandarlized untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas. Apabila variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.135	.111		1.215	.234
	Inflasi	.044	.022	.342	1.991	.056

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS pada tahun 2021

Dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa nilai Sig. pada variabel bebas dalam uji glejser lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,056 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka perlu dilakukannya uji Durbin-Watson (DW test) akan tetapi jika tidak bebas dari penyimpangan autokorelasi maka dilakukan uji selanjutnya yaitu Run Test. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian autokorelasi:

**Tabel 4.9**  
**Uji Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.119 <sup>a</sup>	.014	-.019	.42500	.559
a. Predictors: (Constant), Inflasi					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS pada tahun 2021

Pada tabel 4.9 dapat diamati bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,559. Dan untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak, maka perlu diketahui nilai  $d_U$  terlebih dahulu. Apabila jumlah sampel 32 ( $n$ ) dan jumlah variabel bebas 1 maka nilai yang didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Durbin-Watson**

N	K = 1	
	dL	dU
32	1.3734	1.5019

Berdasarkan tabel ketetapan Durbin Watson nilai  $d_U$  adalah 1,5019 dan nilai  $d_L$  sebesar 1,3734. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa telah terjadi autokorelasi dikarenakan nilai  $d$  sebesar 0,559 di mana lebih kecil dari nilai  $d_L$  1,3734 ( $0 < d < d_L$ ) dengan ketetapan ditolak.

Dikarenakan nilai DW kecil dan terjadi autokorelasi, maka alternatif lain untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan uji Run test untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Karena model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala autokorelasi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi

maka dikatakan residual acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau sistematis (tidak random). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Run test yaitu jika nilai probabilitas atau Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka residual acak. Suatu data dikatakan bebas dari autokorelasi apabila data residual terjadi secara acak di mana nilai Asymp Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ .<sup>88</sup>

**Tabel 4.11**  
**Uji Run Test**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.01816
Cases < Test Value	16
Cases $\geq$ Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	9
Z	-2.695
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007
a. Median	

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS pada tahun 2021

Dari uji tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah  $0,007 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi yang tinggi pada model regresi.

Dikarenakan terjadi autokorelasi pada pengujian Durbin Watson dan Run test maka dibutuhkan pengobatan autokorelasi yang dapat dilakukan dengan metode penyembuhan autokorelasi Durbin Watson D.

---

<sup>88</sup> Ghozali. h. 121.

Pada Durbin Watson D terlebih dahulu mentransformasi semua variabel atau data mentah yang digunakan dalam bentuk LN (*Logaritma Natural*) agar diketahui nilai DW dari variabel LnX dan LnY.

**Tabel 4.12**  
**Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.085 <sup>a</sup>	.007	-.026	.88419	.910
a. Predictors: (Constant), LnX					
b. Dependent Variable: LnY					

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS pada tahun 2021

Pada tabel 4.12 dapat diamati nilai DW yang dihasilkan untuk regresi linear pada LnX1 dan LnY sebesar 0,910. Maka selanjutnya mencari nilai dari  $\rho$  ( $\mu$ ) yaitu dengan cara  $(1-dw : 2)$  sehingga mendapatkan hasil  $(1-0,910 : 2)$  maka nilai  $\rho$  0,545. Berikut output SPSS dengan metode Durbin Watson D:

**Tabel 4.13**  
**Uji Durbin Watson D**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.140 <sup>a</sup>	.020	-.014	.73798	1.739
a. Predictors: (Constant), LnX@1					
b. Dependent Variable: LnY@1					

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS pada tahun 2021

Berlandaskan output SPSS pada tabel 4.13 Uji Durbin Watson D, maka didapatkan nilai DW dengan metode pengobatan

autokorelasi Durbin Watson D sebesar 1,739. Dalam ketentuan pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka nilai yang harus diperoleh yaitu  $du < d < 4-du$ . Karena nilai  $dU$  lebih kecil dari  $d$  dan nilai  $d$  lebih kecil dari  $4-du$  ( $1.5019 < 1,739 < 2.498$ ) maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.14**  
**Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.628	.209		2.998	.005
	Inflasi	.027	.042	.119	.656	.517

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS pada tahun 2021

Perbandingan hasil uji T (parsial) dengan T tabel untuk mengetahui pengaruh variabel Tingkat inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan menggunakan rumus:

$$T \text{ tabel} = t(a/2 : n-k-1) = (0,025 : 30) = 2,042$$

Keterangan:

a : Tingkat trust ( $0,05/2=0,025$ )

n : Jumlah sampel penelitian (32)

k : Jumlah variabel X (1)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa uji hipotesis melalui uji t menunjukkan nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,656 dan nilai  $t_{tabel}$

sebesar 2,042 maka  $t_{hitung} 0,656 < t_{tabel} 2,042$ . Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,517 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,517 > 0,05$ ). Hasil uji parsial tersebut juga menunjukkan angka positif. Sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel tingkat inflasi terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Uji  $R^2$

**Tabel 4.15**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 <sup>a</sup>	.014	-.019	.42500

a. Predictors: (Constant), Inflasi

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan koefisien determinasi nilai R Square sebesar 0,014 atau hanya sebesar 1,4%. Hal ini mengandung artian bahwa tingkat hubungan inflasi terhadap ROA termasuk pada kategori rendah. Disesuaikan dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, yaitu:<sup>89</sup>

**Tabel 4.16**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

<sup>89</sup> Sugiyono. h. 184.

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu tingkat inflasi terhadap variabel terikat yaitu ROA sebesar 0,014 atau sebesar 1,4% sedangkan sisanya sebesar 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS 25. Berikut ini hasil dari analisis regresi sederhana:

**Tabel 4.17**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.078	1	.078	.431	.517 <sup>b</sup>
	Residual	5.419	30	.181		
	Total	5.497	31			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Inflasi						

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS pada tahun 2021

Output Anova pada tabel 4.17 untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 0,431 dengan tingkat signifikansi 0,517.

**Tabel 4.18**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.628	.209		2.998	.005
	Inflasi	.027	.042	.119	.656	.517

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS pada tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.18, dapat diamati bahwa nilai *constant/intercept* (a) yang diperoleh adalah 0,628 sedangkan nilai koefisien regresi (b) diperoleh 0,027 dengan nilai Sig. 0,517 sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 0,628 + 0,027X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut yakni nilai konstanta 0,628 yang berarti bahwa nilai konsistensi variabel ROA sebesar 0,628 dan koefisien regresi X sebesar 0,027 yang mengutarakan bahwasanya setiap penambahan 1% nilai tingkat inflasi, maka nilai ROA bertambah sejumlah 0,027. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa arah tingkat inflasi terhadap ROA ialah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari nilai alpha ( $0,517 > 0,05$ ) maka diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat inflasi dan variabel ROA.

Selanjutnya, persamaan regresi ini juga perlu diuji signifikansinya dengan melihat nilai F dan nilai Sig. yang berdasarkan tabel Anova dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 0,431 sedangkan nilai Sig. sebesar 0,517 yang berarti  $Sig. > F$  ( $0,517 > 0,431$ ) maka persamaan koefisien regresi tidak signifikan.

Kesimpulan dari ketetapan dalam uji regresi sederhana yaitu nilai koefisien regresi sejumlah 0,027 dengan arah positif, sedangkan nilai signifikansi pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig. 0,517 > 0,05 dan nilai t diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,656 < t_{tabel} 1,697$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi (X) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA (Y) periode 2012-2019 pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.

#### **D. Pembahasan**

Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat inflasi terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) maka dilakukan pengolahan data menggunakan *software* SPSS. Hasil dari pengolahan data sudah melalui uji statistik deskriptif dan mendapatkan hasil bahwa nilai rata-rata tingkat inflasi dideskripsikan sebesar 4,6912. Serta hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel ROA sudah stasioner maka dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

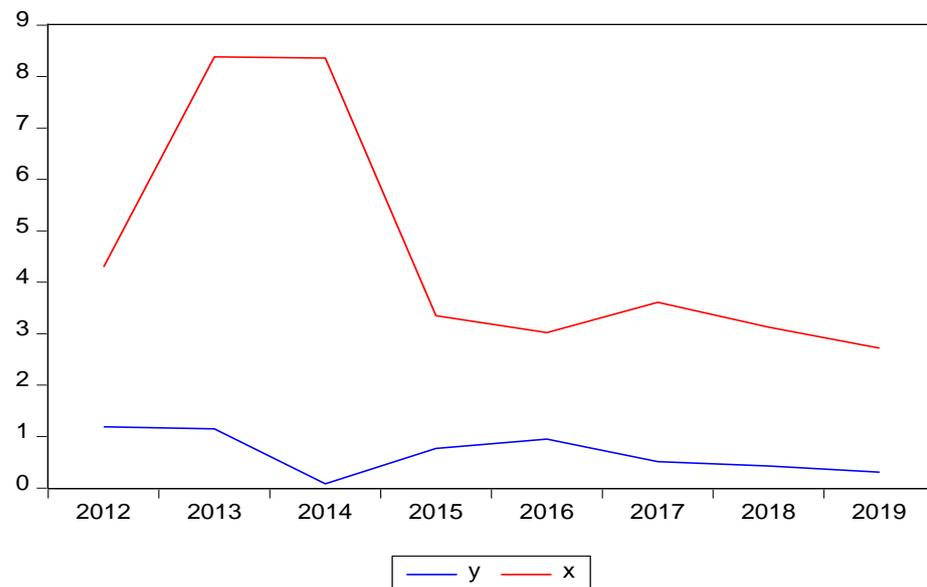
Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.14, nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,027 menunjukkan angka positif yang berarti bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Nilai signifikansi tingkat inflasi lebih besar dari nilai alfa 0,05 ( $0,517 > 0,05$ ) serta nilai  $t_{hitung} 0,656$  kurang dari  $t_{tabel} 1,697$ . Serta berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 4.15 diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu tingkat inflasi terhadap variabel terikat yaitu ROA sebesar 1,4%.

Dengan demikian, tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA selama periode penelitian, dengan artian bahwa inflasi yang meningkat akan berpengaruh positif terhadap perkembangan ROA yang sebagian besar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain

inflasi, baik faktor-faktor eksternal maupun internal dikarenakan pengaruh tingkat inflasi terhadap ROA hanya sebesar 1,4% sedangkan sisanya sebesar 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai inflasi yang tinggi tidak mempengaruhi peningkatan ROA secara signifikan. Dikarenakan sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga dana yang dikelola tidak akan terlalu mengalami peningkatan apabila terjadi inflasi.

Diketahui rata-rata ROA pada BRISyariah periode 2012-2019 yaitu sebesar 0,67%. Besaran nilainya berada pada peringkat 3 dengan kategori cukup baik berdasarkan penilaian kesehatan bank umum oleh Bank Indonesia. Penyebab kenaikan tingkat inflasi tidak signifikan mempengaruhi kenaikan ROA adalah karena sumber dana bank brisyariah sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga yaitu tabungan, deposito, giro yang artinya meskipun terjadi peningkatan inflasi tidak membuat ROA semakin besar ataupun sebaliknya. Di mana ketika terjadi inflasi Bank Indonesia akan meningkatkan suku bunganya yang kemudian akan diikuti oleh bank syariah dengan meningkatkan bagi hasilnya dari deposito maupun pembiayaan.

Hasil menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan inflasi tertinggi yang terjadi pada triwulan III tahun 2013 sebesar 8,40% berbanding terbalik dengan penurunan ROA BRISyariah pada triwulan III tahun 2013 yaitu 1,36%. Pada triwulan IV tahun 2013 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,02% atau menunjukkan angka stabil dengan triwulan sebelumnya, namun perkembangan ROA terus menurun sebesar 1,15%. Dengan demikian, semakin besar tingkat inflasi maka tidak mempengaruhi kenaikan ROA secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel grafik berikut ini:



Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 10 pada tahun 2021

**Gambar 4.3**  
**Grafik Tingkat Inflasi dan ROA BRISyariah Periode 2012-2019**

Pada gambar 4.3 grafik diatas dapat diamati bahwa kecenderungan peningkatan inflasi tidak diikuti dengan kenaikan ROA dan begitupun sebaliknya. Pada tahun 2012-2013 perkembangan ROA yang *stuck* pada angka 1% di saat tingkat inflasi yang meningkat tajam menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak mempengaruhi ROA secara signifikan.

Peningkatan besar tingkat inflasi terjadi pada bulan Desember 2014 sehingga ROA hanya sebesar 0,08%. ROA terendah terjadi pada tahun 2014 dan tingkat inflasi tetap pada angka yang tinggi, penyebabnya adalah ketika tingginya tingkat inflasi maka bank harus melakukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih besar karena debitur kesusahan dalam memenuhi kebutuhannya akibat dari kemerosotan nilai mata uang dan harga barang lebih tinggi. Di samping kesulitan memenuhi kebutuhan karena nilai mata uang yang anjlok, maka debitur juga akan mengalami *impairment* berupa telat membayar angsuran kredit akan kesulitan membayar angsuran pinjamannya yang akan menggerus laba

BRISyariah. Dengan demikian bank mengantisipasi hal tersebut dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih besar agar mengatasi kredit macet ketika nasabah tidak mampu membayar angsurannya.

Pada akhir tahun 2015-2016 kinerja bank dalam memperoleh laba semakin membaik, dikarenakan adanya pertumbuhan aset yang sebagian besar berasal dari peningkatan pembiayaan, surat berharga, dan peningkatan penempatan pada Bank Indonesia serta Dana Pihak Ketiga BRISyariah sehingga ROA meningkat sebesar 87%. Sedangkan tingkat inflasi cenderung turun sehingga menunjukkan bahwa masyarakat kembali menyimpan dananya di bank di saat angka inflasi menurun.

Pada tahun 2017 laba BRISyariah turun sebesar 44% penyebabnya adalah karena pemupukan pencadangan guna mitigasi resiko pembiayaan agar kualitas pembiayaan BRISyariah tetap terjaga. Dengan bertambahnya rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) BRISyariah di akhir tahun 2017 dan diiringi oleh naiknya NPF (*Non-Performing Finance*) atau pembiayaan bermasalah yang merupakan faktor internal dalam kinerja keuangan perbankan, hal tersebut yang menjadikan ROA BRISyariah tidak mengalami peningkatan. Sedangkan tingkat inflasi mengalami kenaikan sebesar 59% namun tidak ada timbal balik antara kenaikan tingkat inflasi dan penyebab turunnya ROA di tahun ini.

Pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan dikarenakan terjadinya krisis global yang mengakibatkan naiknya suku bunga BI meski sudah ditunjang dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 22,94% *year on year* (yoy) pada Kuartal I 2018. Sedangkan tingkat inflasi mengalami penurunan meski masih terkendali di angka 3%. Sehingga, naiknya suku bunga yang diikuti turunnya ROA BRISyariah bukan karena inflasi yang tinggi, melainkan untuk menahan arus modal keluar dan untuk menjaga

stabilitas nilai mata uang. Hal tersebut menunjukkan semakin besar inflasi maka secara signifikan tidak mempengaruhi peningkatan ROA.

Pada tahun 2019 turunnya tingkat pengembalian aset atau ROA BRISyariah sebesar 12% disebabkan oleh beban operasional yang melonjak akibat kerugian penurunan nilai aset keuangan (*impairment*) di mana beban operasional harus lebih kecil dari pendapatan operasional agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sehingga setiap peningkatan biaya operasional pada bank harus dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional yang lebih besar agar laba sebelum pajak dapat meningkat.<sup>90</sup> Sedangkan pergerakan inflasi pada saat itu menurun sebesar 41%.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergerakan tingkat inflasi dan perkembangan ROA mengalami fluktuasi, yaitu tingginya tingkat inflasi tidak mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan pada nilai ROA, adapun tingkat inflasi yang menurun diikuti juga dengan penurunan nilai ROA, begitu pula di saat tingkat inflasi turun sedangkan nilai ROA mengalami peningkatan. Sehingga pengaruh tingkat inflasi terhadap ROA sebesar 1,4% yang termasuk dalam kategori rendah dengan sisa persentase 98,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain dari inflasi.

Maka, pergerakan tingkat inflasi terhadap ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan selama periode penelitian, yang mengindikasikan bahwa meskipun inflasi memiliki arah positif namun tidak menjamin akan diperoleh laba yang tinggi. Dengan kata lain, peningkatan maupun penurunan ROA tidak hanya dipengaruhi oleh inflasi melainkan faktor-faktor eksternal lainnya, berupa Indeks Produksi Industri (IPI), pendapatan nasional, dan lain-lain.

---

<sup>90</sup> Indah Lutfi Widayanti, 'Analisis Pengaruh Inflasi, CAR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2012-2016)' (IAIN SALATIGA, 2018) <<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/5084>>. h. 56.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah” menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi kenaikan inflasi namun laba yang diperoleh bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan, begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan karena pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang maka Bank Indonesia akan menaikkan suku bunganya sehingga nilai peredaran uang berkurang akibat harga tinggi yang meningkat.<sup>91</sup>

2. Diska Sasmita, Sri Andriani, dan Abdul Hadi Ilman (2019)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)” di mana hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, namun ROA yang diperoleh suatu bank tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa pengaruh yang tidak signifikan adalah karena inflasi merupakan proses dari suatu peristiwa bukan tingginya tingkat harga, adanya tingkat harga yang dianggap

---

<sup>91</sup> Wibowo and Syaichu. h. 8.

tinggi belum tentu hal itu menunjukkan inflasi. Oleh sebab itu, hal tersebut cenderung mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh.<sup>92</sup>

Adapun penelitian terdahulu yang berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini di mana peningkatan ROA bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor selain inflasi, yaitu sebagai berikut:

1. Ayu Yanita Sahara (2013)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang berarti semakin besar inflasi maka semakin besar ROA yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil inflasi maka semakin kecil ROA yang diperoleh. Hal ini dikarenakan ketika inflasi naik diikuti dengan naiknya aset dan DPK bank syariah selama krisis global berlangsung pada periode pengamatan, sehingga ketika inflasi meningkat maka profitabilitas bank syariah pun mengalami peningkatan.

Sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin besar PDB maka semakin besar ROA perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil PDB maka semakin kecil ROA perusahaan.<sup>93</sup>

2. Nur Hidayah Lailiyah (2017)

Hasil penelitian Lailiyah yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas

---

<sup>92</sup> Diska Sasmita, Sri Andriani, and Abdul Hadi Ilman, ‘Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 03 (2018) <<https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jebi.v3i1.379>>. h. 5.

<sup>93</sup> Ayu Yanita Sahara, ‘Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1 (2013). h. 154-155.

pada Bank BRISyariah Periode 2011-2015” menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang berarti semakin besar inflasi maka ROA juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih mempercayai perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional di saat inflasi tinggi, inilah penyebab naiknya ROA pada bank syariah.

Sedangkan nilai tukar mata uang asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini berarti semakin tinggi nilai tukar mata uang asing, maka akan mendorong peningkatan ROA sehingga masyarakat lebih tertarik menyimpan dananya dalam bentuk rupiah yang membuat jumlah simpanan dalam bentuk rupiah mengalami peningkatan.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Lailiyah. h. 67.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2012-2019, maka berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa secara parsial (uji t) tingkat inflasi dengan koefisien regresi sebesar 0,027 dan nilai probabilitas sebesar 0,517 menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan pergerakan tingkat inflasi terhadap ROA berpengaruh positif sebesar 1,4% yang termasuk dalam kategori rendah dengan sisa persentase 98,6% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor selain dari inflasi dan tidak signifikan yang mengindikasikan bahwa meskipun inflasi memiliki arah positif namun tidak menjamin akan diperoleh laba yang tinggi, karena sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga sehingga dana yang dikelola tidak akan mengalami peningkatan yang signifikan apabila terjadi inflasi.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan:

1. Untuk BRISyariah yang telah bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan agar memastikan bahwa bank syariah tetap likuid misalnya dengan menjaga pembiayaan debitur agar tidak terjadi kredit macet serta tetap mempertahankan prinsip syariah yang tidak menggunakan prinsip riba (bunga).

2. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya memperluas objek penelitian berupa Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) ataupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam melakukan penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Serta menggunakan variabel selain inflasi baik makro maupun mikro agar mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dan diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambah tahun periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif khususnya tahun 2020 di saat pandemik Covid-19 yang berdampak pada lembaga perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf, 'Qur'an Kemenag' (Kementerian Agama RI, 2019)
- Amalia, Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, ed. by Ecep Heryadi (Depok: Gramata Publishing, 2010)
- Atmadja, Adwin S, 'Inflasi Di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya', *Akuntansi Dan Keuangan*, 1 (1999) <<https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.1.1.pp.%2054-67>>
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, ed. by Risman Sikumbang, 2nd edn (Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Fatma, Laila, 'Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2019) <[http://repository.uinsu.ac.id/8173/1/skripsi laila fatma.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8173/1/skripsi%20laila%20fatma.pdf)>
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th edn (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)
- Gunawan, Ce, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020)
- Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2017)
- Ibnu Hajar al-Asqalani, Al-Hafizh, *Bulughul Maram Himpunan Hadits-Hadits Hukum Dalam Fikih Islam* (Bandung: Darul Haq, 2015)
- Indonesia, Bank, 'Inflasi', *Www.Bi.Go.Id*, 2020 <<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>>
- Indonesia, Ikatan Bankir, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, 1st edn (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016)
- Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, 5th edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)
- Kartini, Sri, *Mengenal Inflasi*, ed. by Ade (Semarang: Mutiara Aksara, 2019)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- , *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- , *Manajemen Perbankan*, 1st edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)

- Kurniawan, Robert, and Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R*, 1st edn (Jakarta: KENCANA, 2016)
- Lailiyah, Nur Hidayah, 'Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRISyariah Periode 2011-2015' (IAIN Surakarta, 2017) <<https://core.ac.uk/download/pdf/296470053.pdf>>
- Machmud, Amir, *Ekonomi Islam: Untuk Dunia Yang Lebih Baik* (Jakarta: Salemba Empat, 2017)
- Maulana, Muhamad Rafi, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014' (UIN Syarif Hidayatullah, 2015)
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 1st edn (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017)
- Otoritas Jasa Keuangan, 'Statistik Perbankan Syariah', *Www.Ojk.Go.Id*, 2020 <[https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2020/SPS Januari 2020.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2020/SPS%20Januari%202020.pdf)>
- Pramesti, Getut, *Statistika Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS 23* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016)
- Prihadi, Toto, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019)
- Priyatno, Duwi, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, ed. by Arie Th Prabawati, 1st edn (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014)
- Riadi, Edi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*, 1st edn (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016)
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta, 2020)
- Sahara, Ayu Yanita, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1 (2013)
- Sasmita, Diska, Sri Andriani, and Abdul Hadi Iman, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 03 (2018)

<<https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jebi.v3i1.379>>

- Septiana, Aldila, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*, ed. by Rudi Hermawan (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019)
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016)
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Makroekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sulistyowati, 'Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Camels BI (Analisis Laporan Keuangan Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Dan Bank Mega Syariah)', *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 1.2597–4351 (2011)  
<<http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/maliyah/article/view/350>>
- Suryani, and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, 1st edn (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018)
- Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Triyanta, Agus, *Hukum Perbankan Syariah* (Malang: Setara Press, 2016)
- 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah'
- Wibowo, Edhi Satriyo, and Muhammad Syaichu, 'Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah', *Diponegoro Journal of Management*, 2 (2013)  
<<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/2651>>
- Widayanti, Indah Lutfi, 'Analisis Pengaruh Inflasi, CAR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2012-2016)' (IAIN SALATIGA, 2018) <<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/5084>>
- Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)

Wulandari, Tri, and Hidayat Darwis, 'Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan', *Jurnal Akuntansi*, 8 (2019) <<http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/65/46>>

'Www.Brisyariah.Co.Id'

Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, and Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*, 2nd edn (Jakarta: Salemba Empat, 2017)

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Data Pergerakan Inflasi dan Profitabilitas

Data Pergerakan Inflasi Triwulan Periode 2012-2019 dalam %

Bulan	Tahun							
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I Maret	3,97	5,9	7,32	6,38	4,45	3,61	3,4	2,48
Triwulan II Juni	4,53	5,9	6,7	7,26	3,45	4,37	3,12	3,28
Triwulan III September	4,31	8,4	4,53	6,83	3,07	3,72	2,88	3,39
Triwulan IV Desember	4,3	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72

Data perkembangan ROA Triwulan PT. BRISyariah Tbk Periode 2012-2019  
dalam %

Bulan	Tahun							
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I Maret	0,17	1,71	0,46	0,53	0,99	0,65	0,86	0,43
Triwulan II Juni	1,21	1,41	0,03	0,78	1,03	0,71	0,92	0,32
Triwulan III September	1,34	1,36	0,20	0,80	0,98	0,82	0,77	0,32
Triwulan V Desember	1,19	1,15	0,08	0,77	0,95	0,51	0,43	0,31

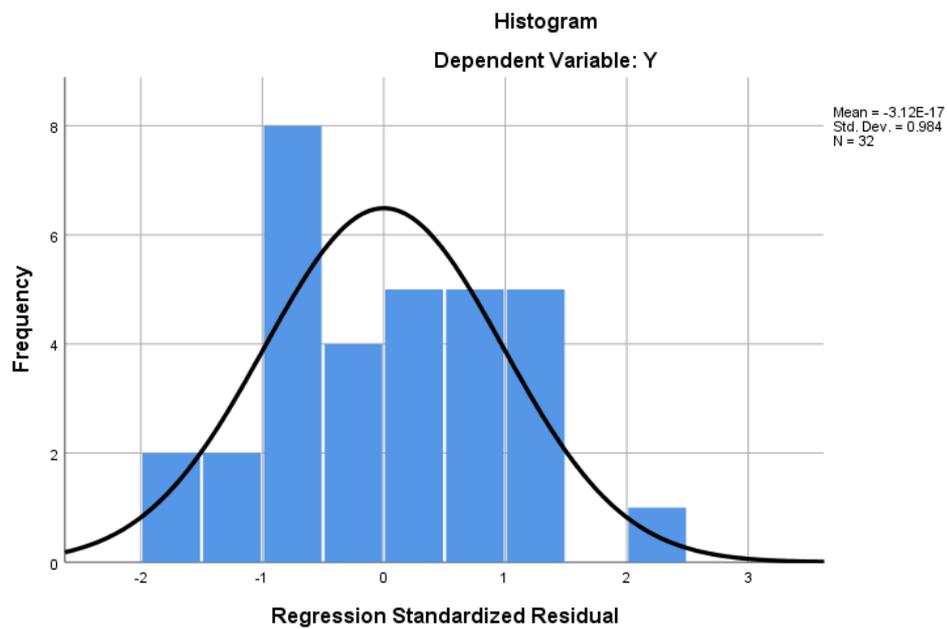
## Lampiran 2 : Hasil Output SPSS

### Uji Statistisk Deskriptif

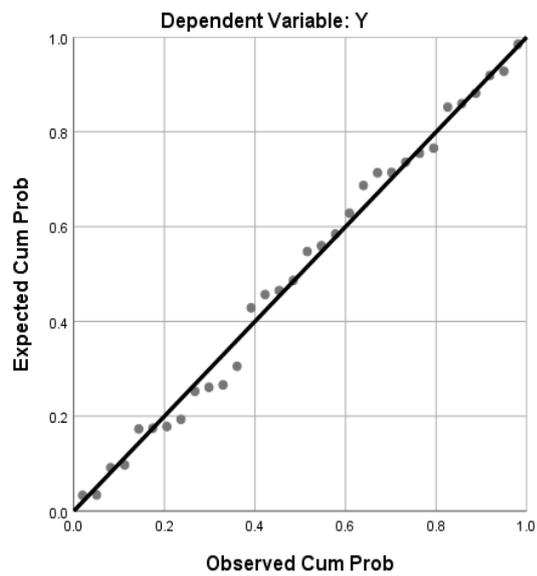
#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	2.48	8.40	4.6912	1.83253
ROA	32	.03	1.71	.7559	.42108
Valid N (listwise)	32				

### Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41808928
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.065
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Heteroskedastisitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.135	.111		1.215	.234
	Inflasi	.044	.022	.342	1.991	.056

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## Uji Autokorelasi

### Uji Durbin Watson

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.119 <sup>a</sup>	.014	-.019	.42500	.559

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

## NPar Tests

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.01816
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	9
Z	-2.695
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Median

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.085 <sup>a</sup>	.007	-.026	.88419	.910

a. Predictors: (Constant), LnX

b. Dependent Variable: LnY

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.140 <sup>a</sup>	.020	-.014	.73798	1.739

a. Predictors: (Constant), LnX@1

b. Dependent Variable: LnY@1

## Analisis Regresi Linear Sederhana

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.078	1	.078	.431	.517 <sup>b</sup>
	Residual	5.419	30	.181		
	Total	5.497	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Inflasi

### Uji t : Inflasi Terhadap ROA

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.628	.209		2.998	.005
	Inflasi	.027	.042	.119	.656	.517

a. Dependent Variable: ROA

### Uji R<sup>2</sup>

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 <sup>a</sup>	.014	-.019	.42500

a. Predictors: (Constant), Inflasi

### Lampiran 3 : Hasil Output EViews 10

#### Unit Root Test : *Level*

Variabel X: Tidak Stasioner pada *Level*

Null Hypothesis: X has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.195013	0.6633
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/24/21 Time: 20:01  
 Sample (adjusted): 3 32  
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X(-1)	-0.161531	0.135171	-1.195013	0.2425
D(X(-1))	-0.298035	0.186809	-1.595401	0.1223
C	0.706185	0.686755	1.028292	0.3129
R-squared	0.187859	Mean dependent var		-0.060333
Adjusted R-squared	0.127700	S.D. dependent var		1.340470
S.E. of regression	1.251958	Akaike info criterion		3.381934
Sum squared resid	42.31978	Schwarz criterion		3.522054
Log likelihood	-47.72901	Hannan-Quinn criter.		3.426760
F-statistic	3.122725	Durbin-Watson stat		1.936225
Prob(F-statistic)	0.060260			

Variabel Y: Stasioner pada *Level*

Null Hypothesis: Y has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.991957	0.0048
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(Y)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/24/21 Time: 19:51  
 Sample (adjusted): 5 32  
 Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

Y(-1)	-0.518032	0.129769	-3.991957	0.0006
D(Y(-1))	0.268127	0.164215	1.632778	0.1161
D(Y(-2))	0.306327	0.165651	1.849230	0.0773
D(Y(-3))	0.460613	0.139138	3.310467	0.0031
C	0.375283	0.109359	3.431652	0.0023
<hr/>				
R-squared	0.451749	Mean dependent var	-0.031429	
Adjusted R-squared	0.356401	S.D. dependent var	0.263983	
S.E. of regression	0.211779	Akaike info criterion	-0.106115	
Sum squared resid	1.031557	Schwarz criterion	0.131779	
Log likelihood	6.485611	Hannan-Quinn criter.	-0.033389	
F-statistic	4.737902	Durbin-Watson stat	1.805800	
Prob(F-statistic)	0.006170			

### Unit Root Test : *First Difference*

Variabel X: Stasioner pada *First Difference*

Null Hypothesis: D(X) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.898532	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/24/21 Time: 20:46  
 Sample (adjusted): 3 32  
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X(-1))	-1.380799	0.174817	-7.898532	0.0000
C	-0.067695	0.230341	-0.293893	0.7710
<hr/>				
R-squared	0.690220	Mean dependent var	-0.041000	
Adjusted R-squared	0.679157	S.D. dependent var	2.227091	
S.E. of regression	1.261492	Akaike info criterion	3.366807	

Sum squared resid	44.55812	Schwarz criterion	3.460221
Log likelihood	-48.50211	Hannan-Quinn criter.	3.396691
F-statistic	62.38681	Durbin-Watson stat	1.983711
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Variabel Y: Stasioner pada *First Difference*

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.143345	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(Y,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/24/21 Time: 20:48  
 Sample (adjusted): 3 32  
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1))	-0.919983	0.149753	-6.143345	0.0000
C	-0.030400	0.047593	-0.638752	0.5282

R-squared	0.574084	Mean dependent var	-0.035000
Adjusted R-squared	0.558873	S.D. dependent var	0.392435
S.E. of regression	0.260645	Akaike info criterion	0.213026
Sum squared resid	1.902204	Schwarz criterion	0.306439
Log likelihood	-1.195392	Hannan-Quinn criter.	0.242910
F-statistic	37.74069	Durbin-Watson stat	2.085559
Prob(F-statistic)	0.000001		

**Lampiran 4 : Tabel Durbin Watson**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
<b>32</b>	<b>1.3734</b>	<b>1.5019</b>	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762

## Lampiran 5 : Nilai T Tabel

dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## Lampiran 6 : Surat Permohonan Penelitian dan Persetujuan OJK

8/10/2021 Gmail - Penelitian Mahasiswa\_Ayu Hikmah Rondonuwu\_S1 Perbankan Syariah\_Institut Agama Islam Negeri Manado

 Ayu Hikmah <ayhikmahh@gmail.com>

---

**Penelitian Mahasiswa\_Ayu Hikmah Rondonuwu\_S1 Perbankan Syariah\_Institut Agama Islam Negeri Manado**  
2 pesan

---

**iyu hikmah** <ayhikmahh@gmail.com> 23 April 2021 05.45  
Kepada: penelitian@ojk.go.id

---

5 lampiran

-  Curriculum Vitae.pdf  
357K
-  EXECUTIVE SUMMARY.docx  
19K
-  Kartu Mahasiswa.pdf  
464K
-  Surat Pengantar Penelitian.pdf  
520K
-  Surat Pernyataan.pdf  
927K

---

**Penelitian Mahasiswa** <penelitian@ojk.go.id> 26 April 2021 00.16  
Kepada: iyu hikmah <ayhikmahh@gmail.com>

Yth. Bu Ayu,

Menindaklanjuti permohonan penelitian Ibu, dapat kami sampaikan bahwa terkait dengan laporan keuangan perbankan dapat diunduh di link berikut ini:

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>

Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

*Best Regards,*

8/10/2021

Gmail - Penelitian Mahasiswa\_Ayu Hikmah Rondonuwu\_S1 Perbankan Syariah\_Institut Agama Islam Negeri Manado



**Direktorat Pengembangan Sektor Jasa Keuangan**  
 Gedung Wisma Mulia II Lantai 20  
 Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav 42  
 Jakarta Selatan 12710

**Dari:** iyou hikmah <ayhikmahh@gmail.com>

**Dikirim:** Jumat, 23 April 2021 19.45.40

**Kepada:** Penelitian Mahasiswa

**Subjek:** Penelitian Mahasiswa\_Ayu Hikmah Rondonuwu\_S1 Perbankan Syariah\_Institut Agama Islam Negeri Manado

Email **eksternal**, harap **waspada**.

**PENYANGKALAN.** Surat elektronik ini (termasuk lampirannya) hanya ditujukan untuk penerima dan dapat berisi informasi yang bersifat rahasia; Jika Anda bukan penerima yang dituju, Anda dengan ini diberitahukan bahwa penggunaan, pengungkapan, menyalin atau penyebaran surat elektronik ini dan lampiran apapun sangat dilarang dan Anda harus segera menghapusnya. Isi pesan dalam surat elektronik ini tidak selalu mencerminkan pandangan Otoritas Jasa Keuangan. Meskipun surat elektronik ini telah diperiksa agar bebas dari virus komputer, Otoritas Jasa Keuangan tidak bertanggung jawab atas kerusakan yang disebabkan oleh virus apapun dan kode berbahaya yang ditularkan oleh surat elektronik. Oleh karena itu, penerima harus memeriksa lagi dari risiko virus, kode berbahaya, dll. sebagai akibat dari transmisi surat elektronik melalui internet.



Direktorat Pengembangan Sektor Jasa Keuangan  
 Gedung Wisma Mulia II Lantai 20  
 Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav 42  
 Jakarta Selatan 12710

OutlookEmoji-1549600578437\_Signature.pngf271190-9bdf-4356-a2d9-14161da79bb3.png  
 34K

**SURAT PERNYATAAN**

Kepada Yth.  
Direktur Pengembangan Sektor Jasa Keuangan/  
Kepala Kantor Regional/  
Kepala Kantor Otoritas Jasa Keuangan  
Di Tempat

Bersama ini, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Hikmah Rondonuwu  
Nomor Identitas Mahasiswa/Pengenal : 17.4.2.009  
Alamat Rumah : Jl. Adipura Perumahan TAMARA tahap 3  
blok C Lingkungan VIII Kel. Mapanget  
Barat Kota Manado, Sulawesi Utara  
Judul Penelitian : Analisis Tingkat Inflasi Terhadap  
Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat  
Indonesia Syariah Periode 2017-2019

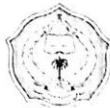
Selama menjalankan penelitian di Otoritas Jasa Keuangan menyatakan kesediaan untuk menaati tata tertib yang berlaku di Otoritas Jasa Keuangan, menjaga kerahasiaan data dan bersedia menyerahkan hasil penelitian kepada Otoritas Jasa keuangan sebanyak 1 (satu) eksemplar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Manado, 22 April 2021



Ayu Hikmah Rondonuwu



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM**

Jalan Dr S.H Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Telepon /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-315/In.25/F.IV/TL.00.1/ 04 /2021

Manado, 16 April 2021

Lampiran : -

Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.

**Direktur Pengembangan Sektor Jasa Keuangan**

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Ayu Hikmah Rondonuwu
Nim	: 17.4.2.009
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis Islam

Bermaksud Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang Berjudul: ***"Analisis Tingkat Inflansi Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2017-2019."*** Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dengan

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Evra willya, M.Ag
2. Rahmawaty, M.SI

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s/d Juni 2021

Demikian atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*  
 Dekan,



**Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum**  
 NIP:197803242006042003

Tembusan :

- 1.Rektor IAIN Manado Sebagai Laporan;
- 2.Dekan FEBI;
- 3.Mahasiswa Yang Bersangkutan;
- 4.Arsip

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

- |                         |                                                                                          |                                                                                     |
|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama                 | : Ayu Hikmah Rondonuwu                                                                   |  |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Tahuna, 23 April 2000                                                                  |                                                                                     |
| 3. Jenis kelamin        | : Perempuan                                                                              |                                                                                     |
| 4. Kebangsaan           | : Indonesia                                                                              |                                                                                     |
| 5. Status               | : Pelajar                                                                                |                                                                                     |
| 6. Tinggi, Berat Badan  | : 158 cm, 55 kg                                                                          |                                                                                     |
| 7. Agama                | : Islam                                                                                  |                                                                                     |
| 8. Alamat               | : Jl. Adipura Perum. TAMARA blok C<br>Kecamatan Mapanget, Kota Manado,<br>Sulawesi utara |                                                                                     |
| 9. No. HP               | : 082347139450                                                                           |                                                                                     |
| 10. Email               | : <a href="mailto:ayuhikmah@iain-manado.ac.id">ayuhikmah@iain-manado.ac.id</a>           |                                                                                     |

### B. Riwayat Pendidikan

- |                     |                                                                                                           |
|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. SD               | : SD Negeri 55 Manado                                                                                     |
| 2. SMP              | : MTs Negeri Unggulan 1 Manado                                                                            |
| 3. SMA              | : MAN MODEL 1 Manado                                                                                      |
| 4. Perguruan Tinggi | : Institut Agama Islam Negeri Manado,<br>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi<br>Perbankan Syariah S1 |

Manado, 20 September 2021

Penulis



Ayu Hikmah Rondonuwu